

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA FOTO BERSERI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 5 SATAP SUKOHARJO KABUPATEN WONOSOBO

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Wuri Andarwanti

NIM : 2101411137

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 4 Agustus 2015

Pembimbing I

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

NIP. 196707261993031004

Pembimbing II

Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP. 196703131993031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada

pada hari

tanggal

2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. NIP. 196008031989011001

Ketua

Sumartini, S.S., M.A. NIP. 197307111998022001 Sekertaris

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd NIP. 198405022008121005 Penguji I

Drs. Wagiran, M.Hum. NIP. 196703131993031002 Penguji II

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum. NIP. 196707261993031004 Penguji III

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

P: 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Agustus 2015

Wuri Andarwanti NIM 2101411137

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- Bersikaplah tenang ketika menghadapi masalah. Jangan panik, emosional, dan hilang kendali. Percayalah bahwa Tuhan sudah melengkapi kita dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai masalah. Sebesar apapun masalah yang datang, pasti tidak akan melebihi kemampuan kita. Ingatlah selalu bahwa dalam ketenangan terletak kekuatan kita.
- Kegagalan jangan dijadikan alasan untuk takut mengulang kembali, ulang secara terus-menerus usaha hingga kegagalan tersebut kalah. Jadikan kegagalan menjadi jembatan menuju keberhasilan.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada.

- 1. Ayah dan Ibu Tercinta
- 2. Nenek dan Saudara-saudara saya
- 3. Kuhno Rudianto

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah S.W.T karena limpahan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sadar bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Pembimbing I Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum dan Drs. Wagiran, M.Hum. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan dengan sabar mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada

- Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
- Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
- 3. Kepala SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Wahyono, S.Pd., M.Pd.
- Eka Agustina, S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan bantuan dan masukan selama peneliti melakukan penelitian;
- Kedua orang tuaku Bapak Wardoyo dan Ibu Ari Sadiyah, adikku Aryo
 Dwi Laksono, serta keluargaku yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan cinta kasih;

Peneliti berharap segala sesuatu yang tersirt maupun tersurat pada skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan kepada pembaca umumnya.

Semarang, 1 Agustus 2015

Peneliti

Andarwanti, Wuri. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Foto Berseri pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.; Pembimbing II: Drs. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci: menulis berita, model *Problem Based Learning*, media foto berseri

Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis teks berita bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Peningkatan keterampilan menulis teks berita perlu ditingkatkan dengan menggunakan model belajar dan media pembelajaran yang tepat. Model dan media pembelajaran bukan hanya dapat mengondisikan suasana belajar di dalam kelas, melainkan dapat membat pembelajaran lebih bermakna serta berhubungan langsung dengan kegiatan menulis teks berita. Salah satu model yang tepat dalam pembelajaran menulis teks berita adalah model *Problem Based Learning* dengan penggunaan media foto berseri.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri, serta bagaimana perubahan perilaku Peserta Didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri, serta bagaimana perubahan perilaku Peserta Didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita Peserta Didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini terbagi atas tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan soal tes, pengamatan, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menunjukan hasil tes menulis teks berita, sedangkan data kualitatif menunjukkan proses dan perubahan perilaku peserta didik.

Hasil observasi proses pembelajaran peserta didik siklus I termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 70,0% dan pada siklus II termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 83,3%. Nilai rata-rata kelas keterampilan Peserta Didik pada tahap prasiklus adalah 51,56, sedangkan pada siklus I adalah sebesar 78,61, serta pada siklus II mencapai 83. Hal ini menunjukan peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus II mencapai 31,44%. Perilaku Peserta Didik mengalami perubahan setelah diberi tindakan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri. Pada siklus I masih sikap tanggung awab, kerja keras, toleransi, percaya diri, demokratis dan peduli lingkungan sosial belum terlihat. Pada siklus II perilaku tersebut sudah tercermin dalam perilaku peserta didik.

Saran peneliti, bagi guru hendaknya memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri sebagai salah satu model pembelajaran dikelas. Bagi Peserta Didik hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri dalam pembelajaran menulis teks berita. Bagi pihak sekolah atau lembaga hendaknya memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah.

DAFTAR ISI

	I	Halaman
PERSE	TUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBA	AR PENGESAHAN	iii
LEMBA	AR PERNYATAAN	iv
MOTT	O DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKA	ATA	vi
SARI		viii
DAFTA	AR ISI	X
DAFTA	AR TABEL	xix
DAFTAR BAGANxx		xxi
DAFTAR GAMBARxx		xxii
DAFTAR LAMPIRAN.		xxiii
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Identifikasi Masalah	5
1.3	Pembatasan Masalah	8
1.4	Rumusan Masalah	8
1.5	Tujuan Penelitian	9
1.6	Manfaat Penelitian.	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1	Kajian Pustaka	12
2.2	Landasan Teoretis	18
2.2.1	Konsep Dasar Berita	19
2.2.1.1	Hakikat Menulis Berita	19
2.2.1.2	Unsur Berita	21
2.2.1.3	Nilai Berita	23
2.2.1.4	Bahasa Berita	24
2.2.1.5	Jenis Berita	26
2.2.1.6	Teknik Penulisan Berita	27
2.2.1.7	Penilaian dalam Menulis Teks Berita	31
2.2.2	Model Problem Based Learning	31
2.2.2.1	Orientasi Model	31
2.2.2.2	Nilai-Nilai Karakter	33
2.2.2.3	Sintakmatik	35
2.2.2.4	Sistem Sosial	36
2.2.2.5	Sistem Reaksi	37
2.2.2.6	Sistem Pendukung	37
2.2.2.7	Dampak Instruksional dan Pengiring	37
2.2.3	Media Foto Berseri	38
2.2.4	Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model	
	Problem Based Learning dengan Media Foto Berseri	39

2.3	Kerangka Berpikir	41
2.4	Hipotesis Tindakan	45
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian.	46
3.1.1	Prasiklus	48
3.1.2	Prosedur Pelaksanaan Siklus I	50
3.1.2.1	Perencanaan	50
3.1.2.2	Tindakan	51
3.1.2.3	Observasi	52
3.1.2.4	Refleksi	53
3.1.3	Prosedur Pelaksanaan Siklus II	53
3.1.3.1	Perencanaan	54
3.1.3.2	Tindakan	54
3.1.3.3	Observasi	54
3.1.3.4	Refleksi	55
3.2	Subjek Penelitian	56
3.3	Variabel Penelitian	56
3.3.1	Variabel Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan	
	Media Foto Berseri	56
3.3.2	Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita	57
3.4	Instrumen Penelitian	57
3.4.1	Instrumen Tes	58
3.4.2	Instrumen Nontes	63

3.4.2.1	Pedoman Observasi	64
3.4.2.2	Pedoman Wawancara	65
3.4.2.3	Pedoman Jurnal	66
3.4.2.4	Pedoman Dokumentasi Foto	67
3.4.3	Uji Instrumen	67
3.5	Teknik Pengumpulan Data	68
3.5.1	Teknik Tes	69
3.5.2	Teknik Nontes	69
3.5.2.1	Observasi	70
3.5.2.2	Wawancara	70
3.5.2.3	Jurnal	71
3.5.2.4	Dokumentasi Foto	71
3.6	Teknik Analisis Data	72
3.6.1	Teknik Kuantitatif	72
3.6.2	Teknik Kualitatif	73
3.7	Indikator Keberhasilan	74
BAB 1	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	75
4.1.1	Prasiklus	75
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I	78
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Foto Berseri	79

4.1.2.1.1	Keintensifan Orientasi Peserta Didik terhadap Permasalahan Menulis Berita	81
4.1.2.1.2	Kekondusifan Proses Diskusi	83
4.1.2.1.3	Keseriusan Peserta Didik dalam Mengamati Media Foto Berseri	85
4.1.2.1.4	Keintensifan Peserta Didik dalam Kegiatan Menulis Teks Berita	87
4.1.2.1.5	Kereflektifan Kegiatan Refleksi	88
4.1.2.2.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kalimat Efektif	92
4.1.2.2.2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Pilihan Kata	98
4.1.2.2.3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan EYD	100
4.1.2.2.4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Unsur Berita	101
4.1.2.2.5	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Kemenarikan Judul	103
4.1.2.2.6	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan	105
4.1.2.2.7	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Kerapian Tulisan	106
4.1.2.3	Perilaku Peserta Didik pada Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based</i> <i>Learning</i> dengan Media Foto Berseri	108
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II	126
4.1.3.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based</i> <i>Learning</i> dengan Media Foto Berseri	127

	entasi Peserta Didik terhadap nulis Berita	128
4.1.3.1.2 Kekondusifan Pro	oses Diskusi	130
4.1.3.1.3 Keseriusan Pesert Media Foto Berse	ta Didik dalam Mengamati ri	133
	erta Didik Dalam Kegiatan Menulis	134
4.1.3.1.5 Kereflektifan Keg	giatan Refleksi	136
Menggunakan Mo	serta Didik Menulis Teks Berita odel Pembelajaran <i>Problem</i> lengan Media Foto Berseri	140
	mpilan Menulis Teks Berita Aspek mat Efektif	145
	mpilan Menulis Teks Berita Aspek	147
	mpilan Menulis Teks Berita an EYD	148
	mpilan Menulis Teks Berita Aspek sur Berita	. 149
	mpilan Menulis Teks Berita Aspek dul	150
	mpilan Menulis Teks Berita Aspek	153
	mpilan Menulis Teks Berita Aspek	155
Menulis Teks Ber Problem Based L	Didik Setelah Mengikuti Pembelajaran rita dengan Model Pembelajaran earning dengan Media Foto Berseri	156
		169

4.2	Pembahasan	172
4.2.1	Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks	
	Berita Menggunakan Model Pembelajaran Problem	
	Based Learning dan Media Foto Berseri	173
4.2.2	Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita	
	Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based	
	Learning dan Media Foto Berseri	180
4.2.3	Perubaha Perilaku Belajar Peserta Didik dalam	
	Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita	
	Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based	
	Learning dan Media Foto Berseri	185
RAR	V SIMPULAN DAN SARAN	
D 111		
5.1	Simpulan	199
5.2	Saran	200

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bobot Penilaian Menulis Teks berita Tiap Aspek	59
Tabel 2	Instrumen Penilaian Teks Berita	60
Tabel 3	Kategori Penilaian dan Rentang Skor Kumulatif	63
Tabel 4	Hasil Tes Menulis Teks Berita Prasiklus	76
Tabel 5	Hasil Nilai Rata-Rata Tiap Aspek Tahap Prasiklus	77
Tabel 6	Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I	80
Tabel 7	Rata-Rata Keterampilan Menulis Teks Berita SiklusI	95
Tabel 8	Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek	97
Tabel 9	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kalimat Efektif	99
Tabel 10	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Pilihan Kata	100
Tabel 11	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan EYD	102
Tabel 12	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Unsur Berita	103
Tabel 13	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Kemenarikan Judul	105
Tabel 14	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan	107
Tabel 15	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Kerapian Tulisan	109
Tabel 16	Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I	110
Tabel 17	Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus II	127
Tabel 18	Rata-Rata Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I	142

Tabel 19	Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek	144
Tabel 20	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kalimat Efektif	146
Tabel 21	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Pilihan Kata	147
Tabel 22	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan EYD	149
Tabel 23	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Unsur Berita	150
Tabel 24	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Kemenarikan Judul	152
Tabel 25	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan	153
Tabel 26	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Aspek Kerapian Tulisan	155
Tabel 27	Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus II	157
Tabel 28	Perbandingan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan II	173
Tabel 29	Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	180
Tabel 30	Perbandingan Nilai Tiap Aspek Penilaian Prasiklus, Siklus I dan siklus II	181
Tabel 31	Perbandingan Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Sikludan Siklus II	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Tahapan Model Pembelajaran Problem Based	
Learning	36
Bagan 2 Dampak Instruksional dan Pengiring	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Piramida Terbalik	29
Gambar 2 Prosedur Pelaksanaan PTK	46
Gambar 3 Proses Orientasi Penumbuhan Minat Peserta Didik untuk Menulis Teks Berita Siklus I	82
Gambar 4. Kekondusifan Proses Diskusi Siklus I	85
Gambar 5 Keseriusan Peserta Didik dalam Mengamati Media Foto Berseri	86
Gambar 6 Keintensifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Menulis Teks Berita	88
Gambar 7 Kegiatan Refleksi Siklus I	92
Gambar 8 Diagram Lingkaran Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I	96
Gambar 9 Proses Orientasi Penumbuhan Minat Peserta Didik untuk Menulis Teks Berita Siklus II	130
Gambar 10 Kekondusifan Proses Diskusi Siklus II	132
Gambar 11 Keseriusan Peserta Didik dalam Mengamati Media Foto Berseri Siklus II	134
Gambar 12 Keintensifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Menulis Teks Berita Siklus II	135
Gambar 13 Kegiatan Refleksi Siklus II	139
Gambar 14 Diagram Lingkaran Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II	143
Gambar 15 Menunjukan Aktivitas Peserta Didik Menulis Teks Berita pada Siklus I	171
Gambar 16 Aktivitas Peserta Didik Menulis Teks Berita pada Siklus II	171

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 3	Pedoman Observasi Sikap Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Peroblem Based Learning</i> Pada Siklus I dan Siklus II
Lampiran 4	Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Peroblem Based Learning</i> Pada Siklus I dan Siklus II
Lampiran 5	Pedoman Catatan Harian Peserta Didik Siklus I dan Siklus II
Lampiran 6	Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan Siklus II
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II
Lampiran 8	Pedoman Penilaian Menulis Teks Berita
Lampiran 9	Kategori dan Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita 233
Lampiran 10	Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Teks Berita Pretes
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I
Lampiran 12	2 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II
Lampiran 13	Tabel Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I dan Siklus II
Lampiran 14	Tabel Perbandingan Nilai Tiap Aspek

Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Foto Berseri Siklus II
Lampiran 17 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dan Media Foto Berseri Siklus I dan Siklus II
Lampiran 18 Peningkatan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dan Media Foto Berseri
Lampiran 19 Hasil Catatan Harian Guru Siklus I
Lampiran 20 Hasil Catatan Harian Guru Siklus II
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus I
Lampiran 22 Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus II
Lampiran 23 Rekap Perbandingan Nilai Komulatif Tiap Siklus
Lampiran 24 Pedoman Observasi Sikap Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Peroblem Based Learning</i> Pada Siklus I dan 2
262 Lampiran 25 Hasil Observasi Sikap Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Peroblem Based Learning</i>

I	Pada Siklus I	
Lampiran 26 Hasil Observasi Sikap Pembelajaran Menulis Teks		
I	Berita Menggunakan Model Peroblem Based Learning	
I	Pada Siklus II	
	265	
7	Perilaku Peserta didik pada Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Hengan Media Foto Berseri Siklus I dan Siklus II	
C	267	
Lampiran 28	Hasil Menulis Teks Berita Peserta Didik	
Lampiran 29	Lain-Lain	

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat macam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara terkait dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis terkait dengan bahasa tulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam (Tarigan 2008:1).

Tarigan (2008:3) mengungkapkan dari keempat keterampilan berbahasa itu, salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Peserta didik terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat efektif dan variatif dalam menulis jika memiliki kompetensi menulis yang baik.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada peserta didik SMP kelas VIII adalah keterampilan menulis. Dalam hubungannya dengan bahasa, Tarigan (2008: 3-4) mengungkapkan menulis merupakan kegiatan yang

produktif dan ekspresif. Menulis merupakan aktivitas proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Ide yang sudah tertuang dalam tulisan, kelak memiliki kekuatan untuk menembus ruang dan waktu sehingga keberadaan ide atau gagasan tersebut menjadi abadi. Dalam pembelajaran menulis pada tingkat SMP, menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang penting. Hal ini terkait dengan fakta bahwa kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari informasi. Selain itu, kompetensi menulis teks berita diharapkan bisa memberikan gambaran kepada peserta didik tentang dunia tulis-menulis. Kompetensi ini diharapkan berguna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) peserta didik kelas VIII SMP diharapkan dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. KTSP memiliki kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik adalah kompetensi dasar menulis teks berita. Keterampilan menulis teks berita diharapkan dapat melatih peserta didik menulis dengan ide yang orisinal. Peserta didik menulis berita dengan menggunakan bahasa yang efektif, sehingga dapat melatih peserta didik untuk menuliskan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Djuraid (2009:11) mengungkapkan keterampilan menulis berita dapat melatih seseorang menjadi seorang peneliti yang bergerak di bidang jurnalistik, sehingga pengembangan keterampilan menulis harus mendapat perhatian yang serius dalam pembelajaran disekolah. Keterampilan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan seseorang terhadap bahasa yang digunakan. Dikatakan

demikian, karena keterampilan menulis menggabungkan sejumlah keterampilan lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dapat diketahui bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita belumlah maksimal. Nilai rata-rata peserta didik dalam menulis teks berita adalah 52, masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan, yaitu 76. Lemahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita tersebut karena lemahnya penguasaan peserta didik terhadap indikator pembelajaran.

Kecenderungan lain yang terjadi adalah adanya pembiasaan pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan secara terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, dan ketepatan penggunaan pungtuasi. Kegiatan menulis seperti ini bagi peserta didik menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan terhadap hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreativitas menulis tidak berkembang, karena hal tersebut tidak mengizinkan gagasan yang dikemukakan peserta didik tercurah secara alami. Bahkan, terlalu menuntut kesempurnaan hasil tulisan dari peserta didik justru dapat mengurangi antusias peserta didik untuk menulis. Pada akhirnya peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide dalam bentuk tulisan.

Berbagai masalah yang ada antara lain berkaitan dengan kurangnya alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran menulis. Guru hanya memberikan

teori dan jarang memberikan latihan untuk menulis kepada peserta didik.Peserta didik juga mengalami kesulitan pada saat mengobservasi berita. Kesulitan tersebut pada umumnya terjadi karena mereka bingung mengenai permasalahan apa yang mereka observasi untuk bahan menyusun teks berita.

Selain itu, kendala-kendala yang muncul dan melatarbelakangi rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita muncul sebagai akibat dari model pengajaran guru yang masih bersifat konvensional. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu dengan ceramah dan penugasan sehingga pemberian materi tidak variatif dan membosankan bagi peserta didik. Keadaan ini menyebabkan ketidakefektifan pembelajaran menulis di kelas. Agar peserta didik dapat menulis teks berita dengan baik, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat peserta didik menulis teks berita sesuai dengan kriteria yang benar.

Dari hasil observasi menunjukan faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor guru sebagai fasilitator. Dengan adanya faktor tersebut, peneliti mencoba meningkatkan keterampilan menulis berita menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai penggunaan media foto berseri pada peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pembelajaran menulis. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memperbaiki kondisi yang ada dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*

peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang bersifat nyata, sehingga untuk pemecahan masalah yang disajikan peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif serta memiliki pengetahuan yang luas. Untuk mendukung hal tersebut peseta didik harus menggali informasi dari berbaga sumber. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menciptakan suasana belajar yang aktif, mandiri sekaligus bermakna.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini akan lebih sempurna jika bantu dengan penggunaan media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media foto berseri. Media foto berseri digunakan sebagai sarana memunculkan permasalahan autentik kepada peserta didik. Dengan media foto berseri diharapkan mempermudah peserta didik dalam menganalisis permasalahan dan juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media ini digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks berita, sehingga diharapkan dengan media ini peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga diharapkan lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan secara runtut.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dalam menulis teks berita, sehingga diharapkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita juga meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan studi awal yang dilakukan, ditemukan beberapa indikator yang menunjukan rendahnya keterampilan peserta didik menulis teks berita, antara lain 1) judul berita kurang menggambarkan isi berita, 2) unsur 5W 1H dalam berita kurang lengkap, 3) struktur kalimat yang ditulis masih kurang tepat, 4) pilihan kata yang digunakan masih terbatas dan kurang tepat, 5) tanda baca dan ejaan yang digunakan masih banyak kesalahan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut hasil tulisan diposisikan pada tataran kurang sampai dengan cukup.

Indikator-indikator rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut didukung pula dengan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis teks berita. Hasil pengamatan itu menunjukan tiga hal yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan menulis teks berita pada peserta didik. Pertama, peserta didik mengalami kebingungan untuk memulai menulis kalimat pertama yang ditulis (*blank page sindrom*). Kedua, peserta didik kurang antusias dan tidak menunjukan respons yang baik ketika mendapat tugas menulis teks berita. Ketiga, peserta didik membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan sebuah teks berita yang baik.

Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan dua faktor utama sebagai penyebab rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut. Pertama, faktor yang berhubungan dengan strategi pembelajaran keterampilan menulis. Kedua, faktor yang berkaitan dengan proses penilaian pembelajaran keterampilan menulis.

Ada lima faktor penyebab yang berhubungan dengan strategi pembelajaran menulis. Pertama, pembelajaran menulis yang dikembangkan masih dilakukan dengan cara yang kurang variatif sehingga kurang menarik minat belajar peserta didik. Kedua, peserta didik belum dibiasakan untuk melatih keterampilan menulis secara berkesinambungan. Ketiga, tugas menulis teks berita atau membuat karangan yang harus dikerjakan peserta didik dibatasi jenisnya secara kaku dan menuntut kesempurnaan hasil sehinga keterampilan didik peserta mengekspresikan diri melalui tulisan tidak dapat berkembang secara optimal. Keempat, bimbingan dan penguatan yang diberikan guru terhadap kegiatan menulis yang dilakukan peserta didik belum optimal sehingga pembelajaran bermakna yang diharapkan belum terlaksana. Kelima, pembelajaran menulis yang dilaksanakan tidak terpadu dengan pembelajaran aspek keterampilan berbahasa lain.

Indikator faktor penyebab yang berkaitan dengan proses penilaian keterampilan menulis teks berita ada empat hal. Pertama, penilaian keterampilan menulis hanya dilakukan melalui soal-soal tes sehingga kurang memperhatikan aspek komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Kedua, penilaian tidak merekam perkembangan keterampilan menulis yang sebenarnya karena tidak dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga, penilaian hanya dilakukan sepihak oleh guru secara tertutup. Keempat, hasil penilaian tidak merefleksi kebutuhan belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul di atas, maka perlu dicari solusi berupa strategi atau model serta media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis, yaitu melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri. Penelitian ini membatasi permasalahan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berserisebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi masalah di atas dikemukakan dua faktor utama penyebab rendahnya keterampilan menulis teks berita. Pertama, faktor yang berhubungan dengan strategi pembelajaran keterampilan menulis. Kedua, faktor yang berkaitan dengan proses penilaian pembelajaran keterampilan menulis. Dalam penelitian ini permasalahan difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan penelitian ini adalah :

 Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis berita pada peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dengan

- penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis berita pada peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri?
- 3) Bagaimana perubahan perilaku peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menjabarkan proses pembelajaran keterampilan menulis berita pada peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri?
- 2) Menjelaskan peningkatan keterampilan menulis berita pada peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri.
- 3) Menjelaskan perubahan perilaku peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media foto berseri.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita. Manfaat teoretis lainnya adalah menambah khazanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat berguna bagi guru dan sekolah.

Manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif model dan media pembelajaran menulis teks berita dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis teks berita. Serta sebagai upaya memperbaharui cara pembelajaran menulis, upaya meningkatkan kualitas, prestasi, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan membangun peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan logis.

Manfaat bagi sekolah adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat

disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis teks berita dapat melalui model pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berserisebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kualitas pembelajaran memegang peranan yang penting pada keberhasilan pendidikan, baik itu dalam pembelajaran bahasa maupun pembelajaran yang lain. Upaya meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik sekolah pun telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun mahasiswa. Penelitian tersebut belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Pada pembelajaran bahasa misalnya, telah banyak dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik baik pada kompetensi yang bersifat produktif maupun reseptif. Untuk kompetensi yang bersifat produktif, kompetensi menulis teks berita masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis terutama penulisan teks berita telah dijadikan kajian pustaka dalam penelitian. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ikhsani (2006), Septianawati (2007), Siswanto (2009), Suntoro (2009), Elhamd, et. al. (2010), McInerney dan Adshead (2013), Riskhandita (2014).

Ikhsani (2006) melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Jenis *Straighnews* melalui Objek Langsung pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 40 Kota Semarang Tahun Ajaran 2006/2007". Hasil penelitiannya dinyatakan dalam persentase, bahwa pembelajaran dengan strategiobjek langsung berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik VIII A SMP Negeri 40 Kota Semarang Tahun Ajaran 2006/2007 dan adanya perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukan terjadi peningkatan dengan membandingkan hasil tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes siklus I nilai rata-rata 75,6 . pada siklus II nilai rat-rata sebesar 84,4 atau meningkat 11,7% dari nilai rata-rata siklus I.

Relevansi penelitian Ikhsani dengan penelitan ini adalah pada subjek penelitian, yakni sama-sama meneliti keterampilan menulis teks berita. Perbedaan penelitian Ikhsani dengan penelitian ini terdapat pada strategi yang digunakan. Penelitian Ikhsani menggunakan pembelajaran dengan strategi objek langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* disertai penggunaan media foto berseri.

Septianawati (2007) melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Pikiran pada Peserta DidikKelas VIII E SMP Negeri 3 Semarang". Hasil penelitiannya dinyatakan dalam persentase, bahwa pembelajaran dengan teknik peta pikiran berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 3 Semarang dan adanya perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukan terjadi peningkatan

dengan membandingkan hasil tes siklus I dan tes siklus II peningkatan tersebut sebesar 22,4% dari rata-rata siklus I.

Persamaan penelitian Septianawati dengan penelitan ini adalah pada subjek penelitian, yakni sama-sama meneliti keterampilan menulis teks berita. Perbedaan penelitian Septianawati dengan penelitian ini terdapat pada strategi yang digunakan. Penelitian Septianawati menggunakan pembelajaran dengan teknik peta pikiran, sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* disertai penggunaan media foto berseri.

Suntoro (2009) melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) pada Peserta DidikKelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati". Hasil penelitiannya dinyatakandalam persentase, bahwa pembelajaran dengan teknik 3M berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati dan adanya perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes prasiklus menunjukan nilai rata-rata sebesar 62,37 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,7. Terjadi peningkatan sebesar 18,1%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,3. Hal ini menunjukan peningkatan dari siklus I ke silkus II sebesar 7,6%jadi peningkatan dari tahap prasiklus sampai siklus II adalah 27,2%.

Relevansi penelitian Suntoro dengan penelitan ini adalah pada subjek penelitian, yakni sama-sama meneliti keterampilan menulis teks berita. Perbedaan penelitian Suntoro dengan penelitian ini terdapat pada strategi yang digunakan. Penelitian Suntoro menggunakan pembelajaran dengan teknik 3M (Mengamati,

Meniru, dan Menambahi), sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* disertai penggunaan media Gambar Berseri.

Siswanto (2009) melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model Concept Sentence pada Peserta Didik Kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati". Hasil penelitiannya dinyatakan dalam persentase, bahwa pembelajaran dengan model Concept Sentence berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati dan adanya perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil terjadi peningkatan penelitian menunjukan sebesar 22,4% dengan membandingkan hasil pada tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,7% dari rata-rata prasiklus yaitu dari 66,2 menjadi 72,7. Sedangkan rata-rata pada siklus II adalah sebesar 81,1.

Relevansi penelitian Siswanto dengan penelitan ini adalah pada subjek penelitian, yakni sama-sama meneliti keterampilan menulis teks berita. Perbedaan penelitian Siswanto dengan penelitian ini terdapat pada model yang digunakan. Penelitian Siswanto menggunakan pembelajaran dengan model *concept sentence*, sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* disertai penggunaan media foto berseri.

Elhamd, et. al. (2010) melakukan penelitan berjudul "Applying Problem Based Learning to Otolaryngology Teaching". Hasil penelitiannya adalah penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk mengajar THT telah

mengakibatkan peningkatan yang substansial dalam pengetahuan peserta didik. Selain itu, peserta didik telah memberikan tanggapan mendorong pengalaman mereka, gabungan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional.

Relevansi penelitian Elhamd, et. al dengan penelitian ini adalah pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, yakni sama-sama meneliti keberhasilan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Perbedaan penelitian Elhamd, et. al dengan penelitian ini terdapat pada subjek yang digunakan. Penelitian Elhamd, et. al meneliti keefektifan model pembelajaran pada maapeserta didik kedokteran, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada peserta didik SMP kelas VIII.

McInerney dan Adshead (2013) melakukan penelitian berjudul "Problem Based Learning and Civic Engagement-Shifting the Focus of Learning in Public Policy Education". Hasil penelitiannya adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah menjadikan pembelajaran lebih mandiri dari pada pembelajaran dengan ceramah seperti biasa. PBL tidak hanya memuat pengetahuan konseptual tetapi juga dalam kapasitasnya untuk menghasilkan peningkatan kualitas belajar, peningkatan pemecahan masalah, pengumpulan informasi, dan teknik evaluasi diri. Pendektan ini dianggap bisa menambah kecerdasan sosial terutama mahasiswa di bidang politik.

Relevansi penelitian McInerney dan Adshead dengan penelitan ini adalah pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, yakni sama-sama meneliti keberhasilan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian McInerney dan Adshead dengan penelitian ini

terdapat pada subjek yang digunakan. Penelitian McInerney dan Adshead meneliti tentang keefektifan *Problem Based Learning* bagi mahapeserta didik ilmu politik, sedangkan penelitian ini meneliti pada keterampilan menulis teks berita.

Riskhandita (2014)melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Autobiografi pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Pancasila Demak". Hasil penelitiannya adalah model Problem Based Learningberhasil meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen peserta didik kelas VII B SMP Pancasila Demak dan adanya perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukan terjadi peningkatan dengan membandingkan hasil pada tes siklus I dan tes siklus II. Hasil nilai rata-rata tes siklus I yaitu dari 75,5. Sedangkan rata-rata pada siklus II adalah sebesar 82,2. Peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 6,7 atau 4,3%.

Relevansi penelitian Riskhandita dengan penelitan ini adalah pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, yakni sama-sama meneliti keberhasilan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian Riskhandita dengan penelitian ini terdapat pada subjek yang digunakan. Penelitian Riskhandita meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada keterampilan menulis teks berita. Selain itu penelitian Riskhandita tidak menggunakan media dalam penelitiannya, sedangkan penelitian inidisertai penggunaan media foto berseri.

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya, serta dapat dijadikan pijakan bagi penelitian selanjutnya. Pembelajaran menulis berita harus melibatkan tindakan riil yang bersentuhan dengan penulisan berita. Dengan model pembelajaran berbasis masalah atau model *prolem based learning* serta media foto berseri, peserta didik akan melakukan analisis dan pemecahan masalah secara mandiri dari permasalahan yang disajikan secara antusias dan aktif. Kemudian, penelitian menggunaka model *prolem based learning* dengan media foto berseri sengaja dipilih dalam kegiatan pembelajaran menulis berita karena dengan penerapan model dan media tersebut peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang bersifat nyata, sehingga untuk pemecahan masalah yang disajikan peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif serta memiliki pengetahuan yang luas sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif, mandiri sekaligus bermakna.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teori ini peneliti menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah, 1)konsep dasar berita, 2)model Problem Based Learning, 3)media foto berseri , dan 4)pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media foto berseri.

2.4.1 Konsep Dasar Berita

Berita merupakan sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi. Dalam menulis berita seseorang harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan opiniatau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus mengedepankan fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkansecara tegas, bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukkan pendapat pribadi.

2.4.1.1 Hakikat Menulis Berita

Abbas (2007) mengungkapkan pada hakikatnya menulis kegiatan inovasi yang dilakukan para inovator. Setiap rangkaian kata yang tercipta dari pikiran peneliti adalah hal baru, mengandung makna baru.

Tarigan (2008: 3-4) mengungkapkan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan aktivitas proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Ide yang sudah tertuang dalam tulisan, kelak memiliki kekuatan untuk menembus ruang dan waktu sehingga keberadaan ide atau gagasan tersebut menjadi abadi.

Suparno dan Yunus (2008: 2-8) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran kedalam bentuk tulis. Menurutnya kegiatan menulis merupakan sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegitan itu berkaitan erat dengan hal lain, seperti penguasaan materi, pemehaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, pembiasaan

diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, St. Kartono (2009: 3-4)mengungkapkan menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Menulis merupakan aktivitas kompleks, bukan hanya sekedar mengguratkan kalimat-kalimat, tetapi lebih daripada itu. Ide yang sudah tertuang dalam tulisan, kelak memiliki kekuatan untuk menembus ruang dan waktu sehingga keberadaan ide atau gagasan tersebut akan abadi.

Terkait dengan hal tersebut, Sedangkan menurut Semi (dalam UII 2001:36) berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan bersifat luar biasa. Berita merupakan semua kejadian yang disampaikan atau diceritakan kembali pada orang lain melalui kata maupun gambar. Kata dapat berupa lisan maupun tulisan.

Djuraid (2009:10) menyebutkan berita adalah menampilkan peristiwa yang terjadi ditengah masyarakat secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran ini mengandung risiko. Untuk itu diperlukan kejujuran dan profesionalisme peneliti berita dalam menulis berita. Dibutuhkan banyak pengetahuan dan pertimbangan untuk menampilkan berita secara jujur.

Berbeda dengan yang diungkapkan Djuraid, menurut Sukirno (2009 : 280) berita merupakan tulisan opini atau suatu bentuk tulisan yang memuat pendapat, pemikiran, atau pendirian penulisnya. Objek yang dapat ditulis dalam opini meliputi berbagai disiplin ilmu, baik di bidang ekonomi, sosial, polotik, pertanian,

olahraga dan sebagainya. Berita sebagai tulisan opini memiliki dua manfaat. Pertama, manfaat bagi penulisnya, yaitu sebegai pengungkapan pendapat atau pikiran terhadap permasalahan yang dibicarakan. Kedua, bagi pembacanya, yaitu menambah wawasan, pengetahuan, memperkuat pemahaman, dan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi.

Berdasarkan berbagai definisi menulis berita tersebut, maka dapatdisimpulkan, menulis berita adalah aktivitas proses menuangkan pikiran dan Ide dalam bentuk tulisan mengenai sebuah peristiwa yang berupa faktaterbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak atau pembaca, melaui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

2.4.1.2 Unsur Berita

Kurniawan (2005; 22-23) mengatakan unsur berita berkaitan erat dengan penulisan teks berita. Unsur berita menjadi sangat penting untuk diketahui sebelum menulis, karena akan menjadi panduan bagi penulis untuk menentukan satu teks berita layak atau tidak untuk diterbitkan. Berkenaan dengan unsur-unsur sebuah berita, dalam banyak literatur, kita sering menemukan rumus 5W+1H. Sebuah berita harusnya berisi *what*, *why*, *who*, *where*, *when* dan *how*.

Pelajaran dasar menulis berita dimulai denan pengenalan bagian berita yang sangat populer yaitu 5W 1H. Dari bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan 5W 1H.siapa tokohnya, di mana kejadiannya, apa yang terjadi, mengapa terjadi, bagaimana terjadinya, dan seterusnya. Pedoman ini setidaknya memudahkan untuk menulis. Setelah bahan-bahan terkumpul,

selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan 5W 1H. Dengan demikian akan muncul tentang kerangka berita yang ditulis.

Whatatau apa yang terjadi menyatakan nama atau kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya, peristiwa kriminal seperti perampokan, penculikan dan pembunuhan. Misalnya: Kecelakaan antara pengendara sepeda motor dan pengendara truk menewaskan tiga orang pengendara truk.

Why atau pertanyaan yang menguak mengapa peristiwa yang diberitakan bisa terjadi. Pertanyaan itu bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang belum terungkap dibalik peristiwa tersebut. Selain menjawab pertanyaan mengapa, whyjuga memaparkan akibat yang ditimbulkan peristiwa itu. Misalnya: Kecelakaan terjadi karena pengemudi sedang menganuk saat mengemudikan truk. Kejadian tersebut menyebabkan 3 orang meninggal dan 2 orang luka berat termasuk sopir truk yang mengalami gagar otaksemua korban dilarikan ke rumah sakit terdekat, termasuk 3 korban meninggal.

Who atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam sebuah peristiwa. Misalnya: pengemudi truk adalah Omes (35) warga desa Udosari kecamatanSelomerto, Kabupaten Wonosobo.

Where atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara). Tempat kejadian merupakan tempat terjadinya

peristiwa yang diberitakan. Misalnya: Kecelakaan terjadi di Jalan Pandanaran kota Semarang.

Whenatau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi biasanya ditandai dengan kata keterangan waktu, seperti pagi, siang, sore, malam, kemarin. Agar lebih detail bisa menggunakan hitungan jam, menit sampai detik. Misalnya: Kecelakaan terjadi menjelang tengah tengah hari tepatnya pukul 11.55 WIB.

How atau bagaimana peristiwa terjadi. Pertanyaan ini membahas bagaimana peristiwa itu terjadi. Bahaimana kronologis kejadian serta apa yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Selain itu juga membahas akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada unsur-unsur berita yang harus ada dalam tulisan, sehingga tulisan itu layak disebut berita. Jumlah unsur nilai berita yang harus dipenuhi setiap peristiwa sebelum dijadikan berita berbeda pada setiap penerbitan pers. Ada surat kabar yang menetapkan hanya lima unsur nilai berita. Ada juga yang menetapkan enam unsur berita. Jadi semakin banyak sebuah peristiwa memiliki unsur nilai berita, makin besar kemungkinan beritanya disiarkan oleh penerbit pers. Namun, paling tidak terdapat unsur 5W+1H (what, who, when, where, why, how). Kelengkapan unsur-unsur tersebut juga memudahkan pembaca dalam menangkap informasi.

2.4.1.3 Nilai Berita

Menurut Djuraid (2009: 13) tidak semua laporan tenang kejadian pantas dilaporkan kepada khalayak. Pertengkaran antara suami istri tidak perlu diberitakan, namun pertengkaran yang melibatkan tokoh publik perlu dilaporkan,

itulah yang disebut nilai berita. Djuraid (2009:13-25) mengungkapkan nilai berita ada 13, yaitu (1) aktual; (2)kedekatan; (3) penting; (4) luar biasa; (5) tokoh; (6) ekslusif; (7) ketegangan; (8) konflik; (9) *human interest*; (10) seks; (11) progresif; (12) trend; (13) humor.

Berbeda dengan yang diungkapkan Djuraid, Mulyadi dan Asti (2013: 36-37) menyatakan bahwa nlai berita terdiri dari, (1) konflik (2) kemajuan; (3) penting; (4) dekat; (5) aktual; (6) unik; (7) Manusiawi; (8) Berpengaruh.

Sumadiria (2005:80-91) mengungkapkan nilai berita terdiri dari (1) timeliness (Waktu); (2) proximity (kedekatan tempat terjadinya); (3) size (besarnya); (4) importance (kepentingan); (5) money (uang); (6) seks; (7) unusual (hal yang luar biasa); (8) conflict (pertentangan); (7) suspense (kegelisahan); (8) human interest (kemanusiaan); (9) kejadian-kejadian yang mempengaruhi organisasi vital; (10) konteks; (11)penemuan dan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebutdapat disimpulkan mengenai nilainilai berita itu meliputi keluarbiasaan, aktual (baru), kedekatan dengan pembaca, penting, tokoh (tokoh publik atau orang penting), *human interest* (manusiawi), konflik (ketegangan), seks, progresif, kegelisahan, besar, terkenal.

2.4.1.4 Bahasa Berita

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa yang tampak dalam harian surat kabar dan majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal. Menurut Kurniawan (2005:154-155) bahasa jurnalistik memiliki bahasa yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, Obyektif, dan jelas.

Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers, bahasa jurnalistik, mengingat berita didalam surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Oleh karena itu, Kurniawan (2005:154-155) mengemukakan beberapa ciri yang harus dimiliki bahasa jurnalistik.

- Singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjangdan bertele-tele.
- 2. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya. Menerapkan prinsip 5W 1H, membuang kata-kata tidak perlu.
- Sederhana, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana. Bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks.
 Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya.
- 4. Lugas, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbungabunga.
- Menarik, artinya penulisan berita menggunakan pilihan kata yang tepat, masih hidup, tumbuh, dan berkembang.
- 6. Obyektif, ialah penghindaran dari bias subyektif-personalitas atau pengaruh lain yang mengandung opini dan sifat emosional.
- 7. Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan /pengertian yang berbeda, menghindari

ungkapan ungkapan bersayap atau bermakna ganda (ambigu). Oleh karena itu, seyogiyanya bahasa jurnalistik menggunakan kata-kata yang bermakna.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan latihan berbahasa tulis secara terus menerusdalam menerapkan keenam prinsip tersebut. Dalam hal ini kegitan penyuntingan menjadi perlu guna menghasilkan tulisan berita yang sesuai dengan ciri bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, dan jelas.

2.4.1.5 Jenis Berita

Berita harus berdasarkan fakta. Namun pengungkapan fakta bisa beragam jenis. Jenis berita yang lazim dipakai dalam mengungkapkan fakta bisa beragam jenis. Tim LPAAI UII (2001: 37-39) menyatakan bahwa jenis berita yang lazim dipakai dalam pengungkapan fakta di media massa terdiri dari 3, yaitu (1) *straight news*, merupakan berita langsung, dibuat untuk menyampaikan fakta yang baru dan harus segera diketahui masyarakat; (2) *soft news*, merupakan berita ringan, tidak mengutamakan aktualitas, tapi menekankan aspek manusiawi dalam suatu peristiwa. Peneliti tidak perlu mengungkapkan secara detail, cukup hanya permukaan saja; (3) *feature*, merupakan berita kisah, jenis tulisan mengenai suatu fakta yang dapat menambah pengetahuan pembaca dan atau menyentuh perasaan pembaca. Jenis berita ini lebih mengutamakan detail suatu fakta daripada aktualitas.

Berbeda dengan Tim LPAAI UII, Afra (2011 : 204-206) mengungkapkan bahwa berita dapat dikategorikan menjadi 5, yaitu (1)*straight news*, merupakan berita yang apa adanya, ditulis dengan singkat dan lugas; (2)*depth news*, yaitu

berita mendalam tentang suatu objek, khususnya yang menyentuh kepentingan masyarakat dan layak diketahui umum; (3)investigation news, merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan liputan investigasi, yakni penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber; (4)interpretative news, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulisnya (reporter); (5)opinion news, yaitu berita mengenai pedapat seseorang,biasanya para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.

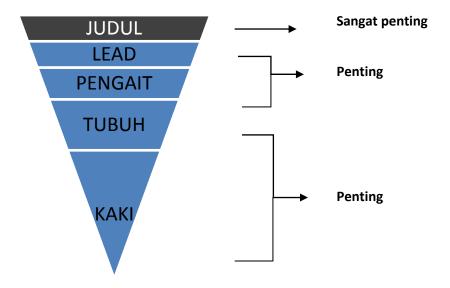
Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis berita terdiri dari 1) *straight news*, 2) *soft news*, 3) *feature*, 4) *depth news*,5) *investigation news*, 6) *interpretative news*, 7) *opinion news*.

2.4.1.6 Teknik Penulisan Berita

Dalam penulisan berita ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya sruktur pola penulisan berita. Menurut Mulyadi dan Asti, teks berita disusun berdasarkan pola piramida terbalik, yaitu terdiri dari (1) headline (judul) yang digunakan haruslah menarik dalam hal keaktualan peristiwa yang ditulis dan bermanfaat bagi pembaca, singkat dalam hal hanya hah-hal penting saja yang ditulis, maksimal terdiri dari duabelas kata dan mencerminkan isi, maksudnya isi berita sudah tercermin dalam judul. ; (2) dateline, yaitu tenpat dan tanggal atau baris berita tersebut. Nama peneliti cukup ditulis namanya saja tanpa gelar dan alamat. Nama lengkap dan alamat dicantuman di kahir tulisan, yaitu pada identitas penulis; (3) lead (teras berita), yaitu alenia awal berita. Sangat dianjurkan rangkaian kalimat alenia awal berita setidaknya memuat siapa, apa, di mana, dan

bilamana; (4) body (tubuh berita), fungsi utama tubuh berita adalah mendukung dan melengkapi hal-hal yang ada dalam teras berita sehingga memenuhi unsur 5W+1H. Unsur tersebut dikembangkan secara runtut dan detail dalam bentuk paragraf-paragraf. Caranya dengan menambahkan penjelasan bedasarkan buktibukti, fakta-fakta yang ada, peraturan atau rujukan yang relevan, dan contohcontoh yang diperlukan.tubuh berita disusun dengan runtut dari satu alenia ke alenia berikutnya secara berkesinambungan.

Banyak fakta yang harus ditulis dengan waktu yang terbatas menyebabkan seorang jurnalis mencari cara yang paling mudah untuk menulis berita. Cara itu dinamakan pola piramida terbalik. Dengan pola ini, pesan berita disusun secara deduktif, simpulan terlebih dahulu pada paragraf pertama, disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf berikutnya. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan, semakin ke bawah semakin kurang penting dan makin banyak detail.



Gambar 1. Pola Piramida Terbalik

Menurut Sumadiria(2005: 118-120) pola penulisan teks berita terdiri dari judul, lead, pengait, tubuh berita, dan kaki berita. Judul merupakan identitas terpenting dalam sebuah berita. Judul juga bisa dijadikan penanda karakter suatu media massa. Profesionalitas media, sedikit-banyak tercermin dari judul-judul yang dimuatnya. Oleh karena itu, hendaknya judul merujuk pada bahasa yang baku. Judul mesti spesifik, tidak hanya mewakili dan mencerminkan teras berita, melainkan juga mengandung kata-kata khusus. Judul berita sebisa mungkin dibuat dengan kalimat pendek, tapi bisa menggambarkan isi berita secara keseluruhan. Pemberian judul ini menjadi penentu apakah pembaca tertarik membaca berita yang ditulis atau tidak. Judul sebaiknya menggunakan kalimat aktifagar daya dorongnya lebih kuat.

Lead merupakan bagian yang tidak dapat dilupakan pada saat menulis berita. Lead adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi penting dari seluruh berita. Lead memiliki empat fungsi yakni (1) atraktif, lead harus mampu membangkitkan perhatian dan minat pembaca pada topik atau peristiwa yang dilaporkan; (2) introduktif, lead harus mampu mengantarkan persoalan pokok yang dikupas dengan tegas dan jelas; (3) korelatif, kalimat dan paragraf pertama pada lead harus bisa membuka jalan bagi kemunculan paragraf kedua dan seterusnya; (4) kredibilitas.

Pengait merupakan paragraf yang menghubungkan *lead* dan tubuh berita. Paragraf pengait ini sering disebut *bridge* atau jebatan. Bridge biasanya berisi keterangan yang berfungsi mempertegas penjelasan dalam *lead* berita.

Tubuh berita atau *body* berisi peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian *body* merupakan pengembangan berita. Informasi yang ada dalam *lead* dipaparkan pada bagian *body*. Unsur berita yang dikembangkan dalam bagian ini adalah *why* dan *how*. *Why* dituliskan dengan mengemukakan sebab dan dampak suatu peristiwa terjadi. Sedangkan *how*, mendeskripsikan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Kaki berita atau *leg* berisi tentang informasi yang dianggap tidak terlalu penting. Bagian kaki berita hanya dipakai sebagai penjelas informasi saja seperti bagian tubuh berita. Biasanya, *leg* berisi pendapat seseorang yang terlibat atau menjadi saksi dari peristiwa yang diberitakan.

Secara umum dapat disimpulkan, penulisan teks berita disusun dengan pola piramida terbalik sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi disajikan semakin kebawah semakin kurang penting dan semakin banyak detail menurut pola penulisan deduktif.

2.4.1.7 Penilaian dalam Menulis Teks Berita

Depdiknas (dalam Nurhadi dkk, 2005:50) menyatakan Ada tujuh aspek yang harus ada dalam penilaian terhadap suatu teks berita. Aspek-aspek yang harus ada dalam penilaian berita tersebut meliputi penggunaan kalimat efektif, pilihan kata (diksi), penggunaan EYD, kelengkapan unsur berita (5W 1H), kemenarikan judul, dan keruntutan pemaparan. Ketujuh aspek tersebut dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi meliputi penggunaan kalimat efektif, pilihan kata (diksi), penggunaan

EYD. Aspek nonkebahasaan meliputi kelengkapan unsur berita (5W 1H), kemenarikan judul, dan keruntutan pemaparan. Penilaian dilakukan dengan peserta didik sebagai subjek, sehingga peneliti menambahkan aspek kerapian penulisan untuk dimasukkan ke dalam kriteria penulisan teks berita.

2.4.2 Model Problem Based Learning

Kajian mengenai model *Problem Based Learning* yang dijelaskan meliputi (1) Orientasi Model, (2) Nilai-nilai karakter, (3) Sintakmatik, (4) Sistem Sosial, (5) Sistem Reaksi, (6) Sistem Pendukung, (7) Dampak Instruksional dan Pengiring.

2.4.2.1 Orientasi Model

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget danVigotsky. Menurut teori konstruktifisme, peserta didikbelajar mengontruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Problem Based Learning (PBL) dapat membuat peserta didikbelajar mengonstruksi melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengetahui pengetahuan peserta didik. Pembelajaran ini menuntut peserta didikuntuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahandan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran dapat membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan keterampilan peserta didikuntuk berpikir kritis.

Menurut Sani (2014:127) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Menurut Arikunto, permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara stimultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. Sebuah permasalahan umumnya diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan karena merupakan permasalahan multikonsep, bahkan dapat merupakan masalah multidisplin ilmu.

Senada dengan pendapat Sani, Suprijono (2011:70-71) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dalam hal ini belajar penemuan merupakan model yeng mendorong peserta didikmenghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga peserta didik menemukan prinsip baru. Menurut Suprijono peserta didik dimotovasi menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Peserta didik berusaha belajar mandiri dalam memecahkan problem dengan mengembangkan keterampilan menganalisis dan mengelola informasi. PBL membantu peserta didik memahami struktur dan ide-ide kunci suatu disiplin.

2.4.2.2 Nilai-Nilai Karakter

Menurut Suyadi (2013:135-137) nilai-nilai karakter yang dapat ditransmisikan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*. Nilai sikap

tersebut terdiri dari enam nilai sikap dari 18 nilai sikap yang dicanangkan Kemendikbud yaitu sebagai berikut.

- 1) Tanggung jawab, mengingat asumsi dasar dibangunnya *Problem Based Learning* adalah menyelesaikan masalah, sedangkan orang yang memiliki komitmen menyelesaikan masalah adalah orang yang bertanggung jawab. Maka nilai karakter inti dalam *Problem Based Learning* adalah tanggung jawab. Orang yang memiliki tanggung jawab tinggi adalah orang yang memiliki kepekaan masalah tinggi, sehingga ia mempunyai panggilan jiwa untuk menyelesaikannya.
- 2) Kerja keras, untuk dapat menyelesaikan masalah, diperlukan kerja keras. Terlebih penyelesaian masalah secara baik dan elegan, tentunya membutuhkan tenaga ekstra. Baik secara emosional maupun intelektual untuk menyelesaikannya.
- 3) Toleransi , penyelesaian masalah yang dikehendaki dalam model *Problem Based Learning* adalah penyelesaian masalah yang bersifat terbuka. Artinya, tidak ada penyelesaian masalah yang bersifat tunggal dan paling benar atau paling baik. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan sikap toleransi antar peserta didik untuk dapat menerima solusi dari peserta didi lain, serta tidak memaksakan solusinya kepada peserta didik lain.
- 4) Mandiri, setiap peserta didik memilikimemiliki permasalahan yang berbedabeda, sehingga memerlukan cara pemecahan masalah yang berbeda pula. Bahkan jika masalahnya sama, setiap peserta didik harus bersikap mandiri dalam menyelesaikan masalahnya. Khususnya masalah yang bersifat

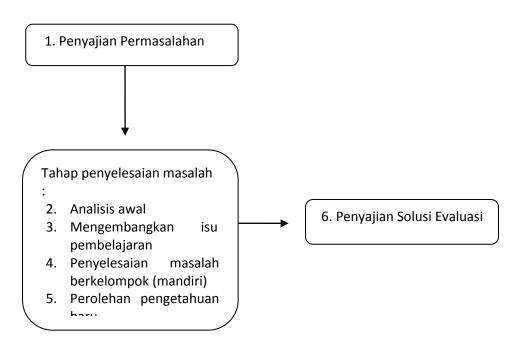
- interapersonal, seperti mengatasi rasa malas, memotivasi diri, mengerjakan tugas individu dan sebagainya.
- 5) Kepedulian lingkungan dan sosial keagamaan, selain setiap peserta didik menghadapi masalah-masalah individu yang berbeda-beda. Tidak menutup kemungkinan ia juga menghadapi masalah-masalah sosial keagamaan di lingkungan sekolahnya. Dalam hal ini, penyelesaian ini tidak boleh lagi dihadapi secara mandiri. Namun harus diselesaikan secara berkelompok atau kerja sama denga teman sejawatnya dan komponen sekolah yang lain.
- 6) Demokratis, topik-topik pembelajaran dari semua mata pelajaran sering kali membehas tema-temabesar kebangsaaan. Konsekuensinya, guru harus menyajikan masalah-masalah kenegaraan atau kebangsaan, seperti dekadensi moral bangsa, korupsi, krisisekonomi dan sebagainya. Upaya menyelesaikan permasalahan ini dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air, semangat kebangsaan dan menumbuhkan jiwa nasionalisme.

2.4.2.3 Sintakmatik

Menurut Sani (2014:142-145) model *Problem Based Learning* memiliki enam tahapan kegiatan seperti berikut.

- Tahap pertama, penyajian masalah dengan menghadapkan peserta didikpada permasalahan yang bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tahap kedua, peserta didikmelakukan analisis awal dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci tentang permasalahan yang disajikan.

- 3) Tahap ketiga, peserta didikmelakukan pengembangan isu serta menganalisis permasalahan yang disajikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul.
- 4) Tahap keempat, peserta didikmelakukan penyelesaian masalah secara berkelompok namun semua peserta didikdalam kelompok harus turut aktif dalam kegiatan, peserta didikmencari alternatif pemecahan masalah yang ada dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
- 5) Tahap kelima, perolehan pengetahuan baru ditandai dengan terjawabnya pertanyaan-pertanyaan yang ada.
- 6) Tahap keenam, penyajian solusi dan evaluasi dilakukan dengan pemaparan di depan kelas dan evaluasi.



Bagan 1. Tahapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

2.4.2.4 Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlangsung dalam model *Problem Based Learning* bersifat demokratis yang ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan dari pengalaman anggota kelompok maupun dari berbagai sumber yang tersedia dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar berdasarkan pada penyajian suatu permasalahan. Permasalahan yang diambil hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didikdalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan beberapa konsep dan prinsip yang secara stimultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. Pembelajaran ini menuntut peserta didikuntuk aktif melakukan penyelidikan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Iklim kelas ditandai dengan proses interaksi yang bersifat aktif dan kreatif.

2.4.2.5 Sistem Reaksi

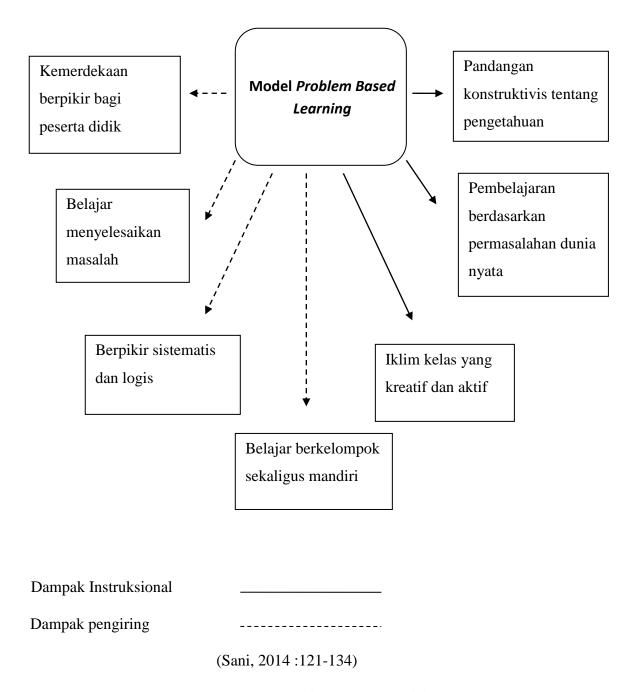
Dalam kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning*, pengajar lebih berperan sebagai konselor, konsultan dan fasilitator. Dalam rangka peningkatan keterampilan menulis teks berita peserta didikdengan model *Problem Based Learning* berjalan dengan baik pengajar seyogyanya membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok melalui tiga tahap, yaitu: 1) Penyajian Permasalahan; 2) Tahap penyelesaian masalah; 3) Penyajian Solusi Evaluasi.

2.4.2.6 Sistem Pendukung

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan peserta didikuntuk dapat menggali berbagai informasi sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan permasalahan yang disajikan. Perpustakaan sekolah dan media berupa gambar berseri diusahakan cukup untuk menunjang kegiatan belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*ini.

2.4.2.7 Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional dan pengiring dari model ini, dapat dilukiskan dengan bagan dibawah ini.



Bagan 2 Dampak Instruksional dan Pengiring

2.4.3 Media Foto Berseri

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian

yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan dalam proses belajar mengajar media lebih diartikan sebagai alat-alat grafis, potografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran menurut Arsyad (2011:29) terdiri dari tiga jenis yaitu, 1)media audio, merupakan media yang menggunakan indera pendengar; 2)media visual yaitu media yang dapat ditangkap dengan menggunakan indera penglihatan; dan 3)media audio-visual yaitu media yang selain dapat ditangkap indera penglihatan juga sekaigus dapat ditangkap indera pendengaran. Terkait dengan hal ini, media foto berseri termasuk kedalam jenis media visual.

Media foto berseri seperti halnya media berbentuk visual lainnya yang dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku, hanya yang membedakan media foto berseri dengan media foto pada umumnya adalah pada jenis foto yang dipilih. Media foto berseri menggunakan lebih dari satu foto. Foto-foto yang digunakan harus saling berkesinambungan dan memiliki satu rangkaian cerita yang utuh. Foto berseri mengandung unsur 5W+1H (what, who, when, where, why, how).

2.4.4 Pembelajaran Menulis Teks BeritaMenggunakan Model*Problem*Based Learning dengan Media Foto Berseri

Dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media foto berseri ada beberapa tahap yang harus ditempuh sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, yaitu sebagai berikut.

- a) Tahap pendahuluan dan persiapan, yaitu peserta didik diberi penguatan dan motivasi oleh guru. Peserta didik dijelaskan tentang pembelajaran yang dilaksanakan dan tujuan serta manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Tahap inti atau pelaksanaan, yaitu menulis teks berita dengan model *Problem*Based Learning dan media foto berseri.
 - Tahapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri sebagai berikut.
- Peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang bersifat kontekstual (Eksplorasi). Pada tahap ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain
 (a) peserta didik diminta untuk duduk berkelompok, (b) peserta didik mengamati media foto berseri yang telah disiapkan guru, berisi permasalahan yang bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, (c) peserta didik menyusun pertanyaan secara rinci terkait permasalahan yang disediakan berdasarkan unsur 5W+1H, (d) peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat.
- 2) Peserta didik melakukan penyelesaian permasalahan sebagai respons terhadap permasalahan yang disajikan (Elaborasi).
 - Pada tahap ini pembelajaran yang dilakukan yaitu: (a) peserta didik melakukan analisis awal dengan mencari penyebab terjadinya permasalahan,

- (b) peserta didik melalukan pengembangkan isu pembelajaran berdasarkan data yang telah diperoleh, (c) peserta didik menyelesaian masalah dengan menyusun teks berita secara berkelompok (mandiri), (d) peserta didik memperoleh pengetahuan baru.
- 3) Peserta didik melakukan penyajian solusi dan evaluasi (Konfirmasi).

Pada tahap ini pembelajaran yang dilakukan yaitu: (a) peserta didik melakukan pemaparan hasil menulis teks berita di depan kelas, (b) peserta didik menanggapi dan mengkritisi hasil kerja kelompok teman, (c) peserta didik melakukan perbaikan terhadap teks berita yang telah dipresentasikan dan dikritisi oleh teman satu kelas.

c) Tahap penutup, yaitu peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu peserta didik juga melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta penugasan oleh guru.

2.5 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis pada hakikatnya merupakan suatu proses yang sifatnya komplek. Keterampilan menulis merupakan sebuah proses yang memerlukan ketekunan berlatih dan praktik terus-menerus. Semakin seseorang banyak latihan dan praktik secara teratur dan terus-menerus, semakin meningkat pula keterampilan menulisnya.

Faktanya, keterampilan menulis khususnya teks berita pada peserta didik sekolah menengah pertama masih banyak mengalami kesulitan. Kesulitan menulis

ini di latarbelakangi oleh banyak faktor. Pertama, keterampilan menulis terkadang hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saja. Padahal, pembelajaran menulis dapat diintregasikan dalam setiap proses pembelajaran baik secara internal maupun eksternal. Kedua, adanya pembiasaan pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan secara terstruktur dan mekanis. Ketiga, pemilihan-pemilihan yang kaku tentang jenis tulisan kerap kali membingungkan peserta didik.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya dalam penulisan teks berita. Model ini membuat peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha menggali pengetahuan yang diperlukan dari berbagai sumber. Dengan demikian tercipta pembelajaran yang bermakna bagi pesertadidik. Peneliti berkeyakinan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempermudah peserta didik untuk menguasai kompetensi menulis teks berita. Kemauan gurulah disini yang menjadi kata kuncinya.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita tidak berhasil bila dilakukan hanya sekali saja. Menulis teks berita hanya berhasil bila dilakukan melalui banyak latihan dan praktik. Oleh karena itu, melihat masih rendahnya keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo, peneliti merancang pembelajaran ke dalam beberapa tahapan yang berkesinambungan.

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok – kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang dalam kegitan inti. Dengan teliti peserta didik mengamati gambar berseri yang telah disediakan guru untuk masing-masing kelompok. Secara berkelompok peserta didik mendefinisikan permasalahan yang ada pada gambar dengan menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan 5W 1H dirumuskan secara rinci tentang permasalahan yang dibahas agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya, peserta didik menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan berupa pertanyaan terkait 5W 1H. Peserta didik mencari informasi terkait apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi dari media foto berseri yang telah didapat masing-masing kelompok. Kegiatan selanjutnya adalah pemecahan masalah, peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil analisis permasalahan. Hasil analisis berupa jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada tahap awal pembelajaran. Setelah itu peserta didik harus mengidentifikasi isu pembelajaran dengan menyusun hasil analisis permasalahan menjadi teks berita yang padu. Jawaban yang telah diperoleh peserta didik berisi informasi terkait 5W 1H, informasi tersebut dijadikan landasan bagi peserta didik untuk menulis teks beritadengan bahasanya sendiri.

Penerapan model pembelajaran di atas terasa lebih menguntungkan bagi peserta didik karena dipadukan dengan pemanfaatan media Foto berseri. Dengan adanya media Foto berseriini, peserta didik lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks berita. Penggunaan model dan media

pembelajaran di atas juga diharapkan dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis selama ini.

KONDISI AWAL

- a. Peserta didiktidak memperoleh pengalaman nyata dalam menulis teks berita;
- b. Minat, motivasi, dan kreatifitas peserta didikmasih rendah;
- c. Keterampilan menulis teks berita menggunakan pilihan



TINDAKAN

Pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media foto berseri.



KONDISI AKHIR

- a. Peserta didikmemperoleh pengalaman nyata dalam menulis teks berita;
- b. Minat, motivasi, dan kreatifitas peserta didikmeningkat;
- c. Keterampilan menulis teks berita meningkat.

2.6 Hipotesis Tindakan

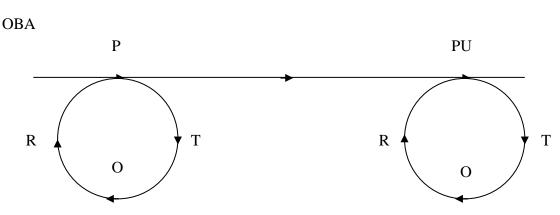
Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika peserta didik mendapat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri dalam pembelajaran, proses pembelajaran dan keterampilan menulis teks berita meningkat. Perilaku peserta didik dalam menulis teks berita juga meningkat signifikan ke arah positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelumnya dilakukan tindakan prasiklus dan observasi awal digunakan untuk perencanaan pembelajaran siklus I. Kemudian, hasil pembelajaran siklus I digunakan sebagai acuan perencanaan pembelajaran siklus II. Hasil pembelajaran siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari tahap prasiklus sampai dengan siklus II. Subyantoro (2009:126) menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Prosedur Pelaksanaan PTK

KETERANGAN:

OBA : Observasi Awal T : Tindakan

O : Observasi P : Perencanaan

R : Refleksi PU :Perencanaan Ulang

Observasi awal dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II.
Observasi awal ini juaga berfungsi memberi gambaran awal kondisi pembelajaran di dalam kelas serta kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Peneliti dapat mengenali karakteristik peserta didik sehingga penelitian berlangung alami.

Perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII memberikan keterangan bahwa pada kelas VIII mempunyai nilai yang cukup rendah dalam keterampilan menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis teks berita. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilakukan; (2) menyusun pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; (3) menyusun rencana evaluasi; (4) mempersiapkan media yang digunakan yaitu media foto berseri; (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

Implementasi pembelajaran merupakan wujud nyata dari pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media foto berseri. Pada tahap ini, dibutuhkan peran aktif antara peserta didik dan peneliti sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Observasi meliputi kegiatan pengamatan atau observasi terhadap tingkah laku, penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Pada tahap akhir peneliti mengadakan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Kegiatan refleksi ini juga berfungsi sebagai acuan perencanaan ulang siklus berikutnya.

3.1.1 Prasiklus

Pengambilan data pada tahap prasiklus dilakukan dengan teknik wawancara dan pretes. Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan guru matapelajaran bahasa indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran serta kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo saat pembelajaran menulis teks berita.

Pretes dilakukan terhadap peserta kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Materi yang diberikan adalah menulis teks berita. Pembelajaran pretes dilakukan secara konvensional tanpa memberi perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri saat pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah kemudian peserta didik diarahkan untuk menulis teks berita secara individu.

Hasil observasi dikelas menunjukan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menuliskan kalimat pertama dalam berita atau *blank page sindrome*. Peserta didik mengalami kesulitan menentukan judul yang menarik. Selain itu, peserta didik juga kurang meperhatikan kelengkapan unsur berita serta penataan kalimat yang masih terdapat banyak kesalahan.

Disamping itu, ada beberapa peserta didik yang menunjukan indikasi kurang berminat pada pemebelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat disimpulkan penyebab peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran menulis teks berita. Salah satunya adalah kegiatan apersepsi yang kurang bermakna, tidak dijelaskan tentang pentingnya menulis teks berita. Selain itu, guru tidak menjelaskan keuntungan dimasa depan yang diperoleh peserta didik dengan menguasai keterampilan menulis teks berita.

Hasil pretes dan observasi itu, peneliti gunakan untuk merancang pembelajaran menulis teks berita dengan bercermin pada faktayang ada di dalam kelas. Kekurangan-kekurangan dari hasil observasi dan pretes pada tahap prasiklus peneliti perbaki pada siklus berikutnya. Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh kerena itu, pada pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri, peneliti menargetkan nilai masing-masing peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76.

3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Prosedur pelaksanaan siklus Iterdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang peneliti uraikan sebagai berikut.

3.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru bahasa dan sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII memberikan keterangan bahwa pada kelas VIII mempunyai nilai yang cukup rendah dalam keterampilan menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis teks berita. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilakukan; (2) menyusun pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; (3) menyusun rencana evaluasi; (4) mempersiapkan media yang digunakan yaitu media foto berseri; (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan penelitian adalah pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan siklus I. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan media video dokumenter. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, tahap apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai pentingnya menulis teks berita dan tanya jawab mengenai teks berita. Selain itu peneliti juga menceritakan orang-orang yang sukses dengan cara menulis berita. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran.

Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok – kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang dalam kegitan inti. Dengan teliti peserta didik mengamati gambar berseri yang telah disediakan guru untuk masing-masing kelompok. Secara berkelompok peserta didik mendefinisikan permasalahan yang ada pada gambar dengan menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan 5W 1H dirumuskan secara rinci tentang permasalahan yang dibahas agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya, peserta didik menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan berupa pertanyaan terkait 5W 1H. Peserta didik mencari informasi terkait apa, siapa, dimana, kapan, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana akibatnya dari foto berseri yang telah didapat masing-masig kelompok. Kegiatan

selanjutnya adalah pemecahan masalah, peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil analisis permasalahan. Hasil analisis berupa jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada tahap awal pembelajaran. Setelah itu peserta didik harus mengidentifikasi isu pembelajaran dengan menyusun hasil analisis permasalahan menjadi teks berita yang padu. Jawaban yang telah diperoleh peserta didik berisi informasi terkait 5W 1H, informasi tersebut dijadikan landasan bagi peserta didik untuk menulis teks beritadengan bahasanya sendiri.

Peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran pada akhir pembelajaran. Peneliti juga mengadakan refleksi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menulis teks berita. Pada tahap refleksi ini, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan dalam selembar kertas kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri.

3.1.2.3 Observasi

Observasi dilakukan peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi adalah hasil tulisan peserta didik serta antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti melakukan pemotretan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya peneliti membagikan jurnal untuk mengetahui pesan dan kesan serta tanggapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri. Peneliti juga

menyiapkan jurnal guru yang meliputi respons peserta didik saat pembelajaran, hambatan yang dialami oleh guru, pesan dan kesan serta harapan guru pada proses pembelajaran berikutnya

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sikap positif dan negatif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita. Sampel yang diambil untuk dijadikam objek wawancara adalah peserta didik yang mempunyai nilai tertinggi, sedang, dan terendah.

3.1.2.4 Refleksi

Setelah proses tindakan siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes perbuatan, observasi, wawancara, jurnal, serta dokumentasi foto. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis teks berita yang dimiliki oleh peserta didik, bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta kendala apa yag ditemui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Refleksi pada siklus ini digunakan untuk merencanakan strategi yang tepat untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3.1.3 Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbaikan kegitan pembelajaran pada siklus II.

3.1.3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan adalah memperbaiki perancanaan yang telah dilaksanakan dan di refleksi di siklus I. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah 1) memperbaiki rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilakukan; 2) memperbaiki skenario pembelajaran; 3) menyusun instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman tes perbuatan, pedoman wawancara, jurnal, dokumentasi foto. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

3.1.3.2 Tindakan

Tindakan penelitian yang dilaksanakan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil menulis teks berita pada siklus I. Kemudian, peneliti menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik saat menulis teks berita pada siklus I.

3.1.3.3 Observasi

Observasi dilakukan peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain menyampaikan materi pelajaran dan melakukan tes perbuatan , peneliti dengan bantuan guru juga mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara melakukan dokumentasi berupa foto dan mencatat perilaku peserta didik dalam lembar observasi. Adapun aspek yang

diobservasi adalah hasil pembelajaran menulis berita dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran setelah dua siklus pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II, dilihat peningkatan hasil pembelajaran danperubahan perilaku peserta didik setelah melakukan pembelajaran pada tahap prasiklus siklus I, dan siklus II. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar jurnal peserta didik dan guru serta wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri. Seperti pada siklus I, sampel yang diambil adalah peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan terendah.

3.1.3.4 Refleksi

Setelah proses tindakan siklus II berakhir, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes perbuatan, observasi, wawancara, jurnal, sertadokumentasi foto. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis teks berita yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II. Serta mengetahui bagaimana perubahan tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta kendala apa yag ditemui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu hasil refleksi berfungsi untuk mengetahui tingkat keefektivan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Sebenarnya kelas ini adalah kelas dengan rata-rata peserta didiknya memiliki keterampilan baik. Namun, dalam hal menulis teks berita nilai psikomotor mereka masih diposisikan dalam kualifikasi kurang sampai dengan cukup.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel keterampilan menulis teks Berita dan variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri.

3.3.1 Variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Foto Berseri

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanaan memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran menulis teks berita dapat diatasi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dipadu dengan media foto berseri. Ini merupakan cara untuk mencapai tujuan penelitian karena diharapkan terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita khususnya dalam

memaparkan informasi sesuai dengan informasi-informasi yang terdapat dalam foto berseri yang disaksikan.

3.3.2 Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita

Keterampilan menulis teks berita yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu keterampilan mengalurkan tulisan yang berisi informasi yang bersifat aktual, inforformatif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ciri khas dari jenis tulisan ini adalah mengandung unsur 5W 1H dan berbentuk piramida terbalik. Piramida terbalik adalah sebuah struktur penulisan sebuah tulisan yang menyajikan informasi-informasi penting (inti) di awal paragraf, selanjutnya informasi pendukung mengikuti pada paragraf selanjutnya. Dalam menulis teks berita, peserta didik dituntut untuk memperhatikan beberapa aspek diantaranya adalah 1) penggunaan kalimat efektif; 2) pilihan kata; 3) penggunaan EYD; 4) kelengkapan unsur berita; 5) kemenarikan judul; 6) keruntutan pemaparan; dan 7) kerapian penulisan. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik adalah 76.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Chaer, 2007:160). Instrumen harus diuji coba dulu kesahihan dan keterandalannya agar data yang diperoleh betul-betul data yang diharapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tesdigunakan untuk mengetahui tingkat

keterampilan peserta didik dalam meulis teks berita. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Instrumen nontes meliputi lembar observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

3.4.1 Instrumen Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang dibuat dan disusun oleh peneliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tes siklus I dan tes siklus II. Skor penilaian berdasarkan aspek-aspek yang sudah ada.

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2012:46). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu mengarang dalam bentuk teks berita sesuai dengan materi. Dalam melakukan tes ini, diperlukan instrumen atau alat bantu yang berupa kriteria atau pedoman penilaian. Penilaian tersebut harus menunjukkan pencapaian indikator yang telah ditentukan. Indikator dalam pembelajaran ini adalah peserta didik diharapkan dapat menulis teks berita dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai dan dapat menyunting teks berita karya teman.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai meliputi 1) penggunaan kalimat efektif; 2) pilihan kata; 3) penggunaan EYD; 4)

kelengkapan unsur berita; 5) kemenarikan judul; 6) keruntutan pemaparan; dan 7) kerapian penulisan.

Dalam setiap aspek ditentukan kategori kurang baik apabila nilai yang dicapai 0-60. Kategori cukup baik apabila nilai yang dicapai 60-69. Kategori baik apabila nilai yang diperoleh 70-84. Kategori sangat baik apabila nilai yang dicapai 85-100.

Tabel 1. Bobot Penilaian Tiap Aspek

No	Aspek yang Dinilai		Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4		Maksimal
	penggunaan kalimat efektif					4	16
	pilihan kata					3	12
	penggunaan EYD					4	16
	kelengkapan unsur berita					5	20
	kemenarikan judul					3	16
	keruntutan pemaparan					4	12
	kerapian tulisan					2	8
	Jumlah					25	100

Tabel 1 di atas menjabarkan bobot penilaian dari setiap aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks berita. Kriteria penilaiannya dijabarkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Teks Berita

No	Aspek	Bobot	Deskripsikan	Skor	Kategori
	Penelitian				
	Penggunaan	4	Lugas, sedehana, dan tidak	4	Sangat
	kaimat		berlebihan pengungkapannya.		baik
	efektif		Lugas, sedehana, dan ada	3	Cukup
			berlebihan pengungkapannya.		baik
			Ambigu, terdapat kalimat	2	Kurang
			majemuk yang panjang,		baik
			pengungkapan berlebihan.		
			Ambigu, banyak kalimat yang	1	Tidak baik
			bertele-tele, banyak terdapat		
			pengungkapan yang berlebihan.		
	Pilihan kata	3	Baku, sangat variatif, menarik,	4	Sangat
			jelas (tidak ambigu).		baik
			Baku, menarik, variatif, cukup	3	Cukup
			jelas.		baik
			Beberapa kata tidak baku,	2	Kurang
			monoton, kurang menarik,		baik
			kurang jelas.		
			Banyak kata yang tidak baku,	1	Tidak baik
			monoton, kurang menarik,kurang		

		jelas.		
Penggunaan	4	Jumlah kesalahan < 3	3	Sangat
EYD				baik
		Jumlah kesalahan 3 – 5	2	Cukup
				baik
		Jumlah kesalahan 6 – 8	1	Kurang
				baik
		Jumlag kesalahan > 8	0,5	Tidak baik
Kelengkapan	5	Berita terdiri dari 6 unsur berita	5	Sangat
unsur berita		lengkap		baik
		Berita terdiri dari 5 unsur berita	4	Cukup
		Berita terdiri dari 4 unsur berita		baik
		Berita terdiri < 4 unsur berita	3	Kurang
				baik
			2	Tidak baik
Kemenarikan	3	Padat provokatif, sesuai isi berita	3	Sangat
judul		Padat, kurang provokatif, sesuai		baik
		dengan isi berita	2	Cukup
		Bertele-tele, kurang provokatif,		baik
		kurang sesuai dengan isi berita	1	Kurang
		Bertele-tele, tidak provokatif,		baik
		tidak sesuai dengan isi berita		
			0,5	Tidak baik

Keruntutan	4	Runtut, dari informasi yang	4	Sangat
pemaparan		sangat pentingmenuju informasi		baik
		yang kurang penting, sesuai		
		dengan pola piramida terbalik		
		Runtut, kurang sesuai dengan		
		pola piramida terbalik	3	Cukup
		Melompat-lompat dan tidak		baik
		sesuai dengan pola piramida	2	Kurang
		terbalik		baik
		Tidak memperhatikan pola		
		piramida terbalik	1	Tidak baik
Kerapian	2	Rapi, tulisan jelas terbaca dan	2	Sangat
tulisan		tidak ada coretan		baik
		Rapi, tulisan cukup jelas terbaca	1,5	Cukup
		dengan beberapa coretan		baik
		Kurang rapi, tulisan kurang jelas		
		terbaca karena ada coretan	1	Kurang
		Tidak rapi, tulisan tidak jelas		baik
		terbaca karena banyak coretan.		
			0,5	Tidak baik

Tabel 2 di atas mendeskripsikan secara rinci kriteria penilaian keterampilan menulis teks berita meliputi semua aspek yang dinilai. Mulai dari penggunaan

kalimat efektif sampai kerapian tulisan. Peserta didik yang dapat menulis teks berita sesuai dengan kriteria yang diinginkan mendapat rentang nilai yang paling tinggi yaitu 5 kemudian dikalikan bobot penilaian dari tiap aspek. Sedangkan peserta didik yang kurang memenuhi kriteria penilaian mendapatkan nilai yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka.

Tabel 3. Kategori Penilaian dan Rentang Skor Kumulatif

No	Kategori	Skor
	Sangat baik	85-100
	Baik	70-84
	Cukup baik	60-69
	Kurang baik	0-59

Tabel 3 di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut. Terdapat 4 kategori dalam penilaian keterampilan menulis teks berita yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategori sangat baik memilki rentang skor 85-100. Kategori baik memilki rentang skor 70-84. Kategori cukup baik memiliki rentang skor 55-69. Kategori kurang baik memiliki rentang skor 0-54.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak, yaitu data tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, pedoman dokumentasi foto, dan pedoman dokumentasi video.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

Adapun aspek yang diamati dalam observasi ini adalah sikap, baik sikap positif, maupun negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Sikap positif yang ditunjukan peserta didik, antara lain 1) peserta didik memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, membuat catatan); 2) peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; 3) peserta didik merespons positif (senang) terhadap model pembelajaran Problem Based Learning dan media foto berseri; 4) peserta didik aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan; 5) peserta didik menulis teks berita dengan sikap yang baik. Sikap negatif yang ditunjukan peserta didik, antara lain 1) peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu; 2) peserta didik merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran Problem Based Learning dan media foto berseri yang digunakan oleh guru; 3) peserta didik pasif dan malas untuk bertanya mengenai materi menulis teks berita yang sedang diajarkan; 4) peserta didik melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat menulis teks berita (mencontek, tiduran, bercanda, dan sebagainya).

Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti mengamati semua kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran sambil memberikan penilaian.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks berita. Wawancara berpedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan untuk peserta didik. Wawancara dilakukan pada peserta didik yang hasil tesnya baik, cukup, dan kurang pada siklus I dan siklus II. Wawancara dilakukan terhadap peserta didik yang mengalami peningkatan, penurunan, dan pada peserta didik yang keterampilan nya tetap.

Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara siklus I dan siklus II adalah 1) tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri; 2) penjelasan guru dalam pembelajaran menulis teks berita mudah dipahami oleh peserta didik atau tidak; 3) kesulitan peserta didik dalam menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri dan penyebab kesulitan yang dihadapi peserta didik; 4) manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri; 5) harapan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan menggunakan media foto berseri.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal yang dibuat ada dua, yaitu jurnal peserta didik dan jurnal guru. Jurnal peserta didik berisi tentang kesan dan pesan peserta didik tentang pembelajaran menulis teks berita. Aspek yang perlu diperhatikan dalam jurnal peserta didik adalah 1) manfaat yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran menulis tek berita; 2) perasaan yang dialami peserta didik ketika guru menerapkan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media foto berseri; 3) pendapat peserta didik terhadap cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis teks berita; 4) perilaku dan sikap guru saat pembelajaran menulis teks berita; 5) saran dan harapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks berita.

Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media foto berseri berlangsung. Aspek yang perlu diperhatikan dalam jurnal guru adalah 1) kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri; 2) respons peserta didik terhadap model dan media yang digunakan; 3) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media foto berseri; 4) tingkah laku peserta didik pada saat menulis teks berita melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media foto berseri.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan bukti hasil penelitian yang berupa gambar. Bukti ini menyimpan gambar berbagai perilaku peserta didik dan peneliti secara visual selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media foto berseri.

Gambar yang diambil adalah 1) pada saat memberikan nomor dada kepada peserta didik; 2) pada saat guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menulis teks berita melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media foto berseri; 3) pada saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi kelompok; 4) pada saat peserta didik menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri; 5) pada saat peserta didik mempresentasikan hasil menulis teks berita; 6) pada saat guru melakukan wawancara kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan, peneliti mengambil empat gambar foto.

3.4.3 Uji Instrumen

Tes dikatakan sahih apabila sesuai dengan keterampilan dasar, materi pembelajaran dan indikator yang ada dalam kurikulum. Uji instrumen tes dilakukan dengan menggunakan *face validity* atau validitas tampang. Validitas tampang dilaukan dengan menyesuaikan semua aspek menulis beritayang dinilai berdasarkan landasan teori yang ada. Mengonsultasikan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita kepada dosen

pembimbing dan guru kelas yang mampu. Setelah dikonsultasikan dan dianggap layak, maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengambilan data.

Uji instrumen nontes juga dilakukan dengan uji validitas tampang dengan cara mengonsultasikan keseluruhan instrumen nontes kepada dosen pembimbing dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Aspek-aspek yang diujikan adalah 1) ketepatan penggunaan model pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri; 2) respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri; 3) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran; 4) penyebab kesulitan peserta didik dalam menulis berita melalui model *pembelajaran Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri; 5) harapan peserta didik setelah melakukan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri. Setelah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran serta dianggap layak, maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengambilan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012:194). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks berita peserta didik, sedangkan teknik

nontes digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri. Untuk memperoleh data melalui teknik nontes ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan dalam prasiklus berbeda dengan siklus I dan siklus II, pada tahap prasiklus tidak diberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri. Bentuk tes dan kriteria penilaian pada siklus I dan siklus II sama, yaitu berbentuk tes hasil karya / produk dengan memperhatikan aspek-aspek berikut 1) penggunaan kalimat efektif; 2) pilihan kata; 3) penggunaan EYD; 4) kelengkapan unsur berita; 5) kemenarikan judul; 6) keruntutan pemaparan; dan 7) kerapian penulisan.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2005:158). Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dimulai bersamaan dengan dimulainya pelajaran dan diakhiri ketika pelajaran usai pada tiap pertemuan. Untuk lebih memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan observasi peserta didik diminta mengenakan nomer dada yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti mengamati keadaan peserta didik dengan memberikan tanda checklist (√) pada lembar observasi yang berisi sepuluh tindakan yang menggambarkan segala aspek perilaku peserta didik selama belajar. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian tulisan sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan peserta didik.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat peserta didik tentang pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri. Wawancara berpedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan untuk peserta didik. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, yaitu pada jam istirahat atau selesai jam pelajaran sekolah. Peneliti menentukan beberapa peserta didik untuk diwawancarai. Peserta didik yang diwawancarai adalah peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, rendah, dan peserta didik yang tidak mengalami peningkatan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap karena masingmasing peserta didik telah terwakili.

Adapun cara yang ditempuh dalam melaksakan wawancara yaitu 1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan pada peserta didik; 2) menentukan peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, rendah, dan peserta didik yang tidak mengalami peningkatan, untuk diajak wawancara; 3) merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal yang dibuat ada dua yaitu jurnal peserta didik dan jurnal guru. Jurnal kegiatan peserta didik diberikan pada setiap akhir pertemuan. Jurnal ditulis pada selembar kertas yang memuat jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Jurnal Guru merupkan jurnal yang dibuat guru pada setiap akhir pertemuan kegiatan belajar mengajar. Jurnal guru meliputi data hasil observasi dan berdasarkan data kegiatan jurnal peserta didik. Jurnal peserta didik dan jurnal guru ini direkap dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis perkembangan menulis teks berita.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Data dokumentasi foto diambil pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri siklus I dan siklus II. Data-data dokumentasi foto ini berwujud gambar visual yang memuat perilaku peserta didik dan guru selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian teknik analisis data dipaparkan di bawah ini.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif adalah langkah untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes menulis teks berita. Selama kegiatan menulis teks berita berlangsung, peneliti melakukan penilaian keterampilan menulis teks berita peserta didik berdasarkan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Metode kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh (Hikmat, 2011:41).

Nilai tes yang telah terkumpul direkap dan dianalisis secara keseluruhan untuk dicari rata-ratanya dalam bentuk persentase. Langkah yang harus ditempuh yaitu 1) Menghitung nilai masing-masing aspek, 2) Merekap nilai peserta didik, 3) Menghitung nilai rata-rata peserta didik, 4) Menghitung persentase nilai.Untuk menentukan besarnya persentase ini, digunakan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = Skor Persentase

SK = Skor Komulatif

R = Jumlah Responden

Hasil perhitungan keterampilan menulis teks beritamelalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri dari masing-masing siklus dibandingkan. Hasil ini memberikan gambaran

mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis teks beritamelalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati (Hikmat, 2011:37).

Hasil analisis ini sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang diwawancarai sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri dan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks berita.

3.7 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*dengan media foto berseri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP **N** 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dengan indikator sebagai berikut :

- a. Proses belajar dan sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*dengan media foto berseri dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b. Ketuntasan belajar individu memahami dan meulis teks berita minimal sebesar >76 dan ketuntasan klasikal sebesar 75% pada peserta didik kelas VIII SMP N 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data-data analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, yang telah diuraikan pada bab 4, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri. Hasil observasi proses pembelajaran siklus I termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 70,0% dan pada siklus II termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 83,3%. Hal ini menunjukan terjadi peningkatan antara siklus I ke siksus II dengan persentase sebesar 13,3%. Peningkatan proses belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil observasi proses belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri.
- 2) Keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri. Hasil tes prasiklus menunjukan nilai rata-rata sebesar 51,6 dan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,6. Terjadi peningkatan sebesar 27,0%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,0. Hal ini menunjukan peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 4,4%. Jadi peningkatan dari tahap prasiklus sampai siklus II adalah 31,4%.

3) Perilaku peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri mengalami perubahan. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat dibuktikan dari hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan perilaku peserta didik dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap presiklus dan siklus I sikap seperti tanggung jawab, kerja keras, toleransi, mandiri, demokratis, dan peduli sosial dan lingkungan keagamaan yang kurang terlihat. Pada siklus II perilaku tersebut sudah tercermin dalam perilaku peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri sebagai salah satu model pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri terbukti dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita. Selain itu, cara pembelajaran ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna kerena peserta didik langsung diajak untuk bersentuhan langsung dengan praktik menulis teks berita, sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak bersifat teoretis saja.
- 2. Peserta didik hendaknya mampu memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri dalam pembelajaran menulis teks berita. Peserta didik dapat berlatih mengekspresikan diri, mengemukakan gagasan, atau perasaannya secara tertulis dengan lebih bebas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

dan media foto berseri. Dengan kegiatan mengamati yang lebih banyak diharapkan keterampilan menulis peserta didik khususnya keterampilan menulis teks berita dapat menjadi lebih baik.

3. Sekolah atau lembaga pendidikan hendaknya memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pengembangan kurikulum, perangkat pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran yang baik.

Daftar Pustaka

- Abbas, Ersis Warmansyah. 2007. Menulis Mari Menulis. Jakarta: Mata Khatulistiwa.
- Afra, Afifah. 2004. Be A Briliant Writer. Surakarta: Gizone.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Chaer, Abdul. 2007. Kajian Bahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2006. Panduan Menulis Berita: Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Elhamd, KA. Basyad UM dan Al Sultan. 2010. "Applying Problem Based Learning to Otolaryngology Teaching. US National Library of Medicine. Vol. 10. [Diakses 8 Maret 2015]
- Hikmat, Mahi M. 2011. Metodologi Penelitian; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhsani, Indah Nur. 2006. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Jenis *Straighnews* Melalui Objek Langsung pada Peserta didik Kelas VIII A SMP Negeri 40 Kota Semarang Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Kartono, ST. 2009. Menulis Tanpa Rasa Takut. Yogyakarta: Kanisius.
- Kurniawan, Septiawan Santana. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia..
- Masduki. 2004. Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Yogyakarta: Press Yogyakarta.
- Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- McInerney dan Adshead. 2013. Problem Based Learning and Civic Engagement Shifting the Focus of Learning in Public Policy Education. American Political Science Association. Vol. 47. [Diakses 7 Maret 2015]
- Mulyadi, Nadi dan Asti Musman. 2013. Jurnalisme Dasar; Panduam Praktis Jurnalist. Yogyakarta: Citra Media.
- Nurhadi, Daud, dan Yuni Pratiwi. 2005. Buku Guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII. Malang: Erlangga.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2003. *Menulis untuk Telinga: Sebuah Manual Penulisan Berita Radio*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

- Riskhandita. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Autobiografi pada Peserta didik Kelas VII B SMP Pancasila Demak". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sani, Ridwan Abdul. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Septianawati, Irma. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Pikiran pada Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 3 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Siswanto, Bambang. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model *Concept Sentence* pada Peserta Didik Kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, Ras. 1992. Bahasa Pers Bahasa Indonesia Jurnalistik; Kerangka Teori Dasar. Jakarta: Grafikatama Jaya.
- Subyantoro. 2009. Penelitian Tindakan Kelas; Edisi Revisi. Semarang: Widya Karya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. Media Pengajaran ; Penggunaan dan Pembuatannya. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2009. Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum; untuk yang Cepat Ungin Terampil Menulis Kreatif. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Suntoro. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) pada Peserta didikKelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2006. Berani Menulis Artikel:Babakan Baru Kiat Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, Hisyam. 2006. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Sekolah : SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks

berita, slogan/poster.

Kompetensi Dasar :12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

Indikator : 1. Mampu menulis topik berita

2. Mampu menulis pertanyaan sesuai unsur berita

3. Mampu menjawab pertanyaan yang telah dibuat sesuai

dengan unsur berita

4. Mampu merangkai data yang diperoleh dari jawaban pertanyaan unsur-unsur berita menjedi teks berita yang

singkat, padat dan jelas

5. Menyunting teks berita

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri, Peserta didik mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

II. Materi Pembelajaran

Penulisan teks berita:

- 1. Teks berita.
- 2. Unsur-unsur berita.
- 3. Cara penulisan berita.
- 4. Teknik menyunting teks berita.

III. Metode Pembelajaran

Problem Based Learning

IV. Skenerio dan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1	Pertemuan Pertama		
	a. Kegiatan awal (Apersepsi)	Ceramah dan	10 menit
	a. Peserta didik mempersiapkan diri	tanya jawab	
	menerima pelajaran, dikondisikan oleh		
	guru.		
	b. Peserta didik dan guru bertanya jawab		
	untuk menggali pengetahuan serta		
	pengalaman Peserta didik berkaitan		
	dengan materi.		
	c. Peserta didik memperhatikan		
	penjelasan guru mengenai kompetensi		
	yang akan dicapai dalam pembelajaran		
	dan manfaat yang akan diperoleh		
	Peserta didik jika menguasai		
	kompetensi tersebut.		
	b. Kegiatan inti		55 menit
	4) Peserta didik dihadapkan pada		
	permasalahan yang bersifat kontekstual	masalah	
	(Eksplorasi).		
	Peserta didik diminta untuk duduk		
	berkelompok.		
	Peserta didik mengamati media foto		
	berseri yang telah disiapkan guru,		
	berisi permasalahan yang bersifat		
	kontekstual dalam kehidupan sehari-		
	hari.	A 1' ' 1	
	2) Peserta didik menyusun pertanyaan	Analisis awal	
	secara rinci terkait permasalahan yang		
	disediakan berdasarkan unsur 5W+1H.	Dancambanasa	
	3) Peserta didik menjawab pertanyaan yang	Pengembangan	
	telah dibuat dengan menggali informasi	isu	
	dari berbagai sumber.	Pemecahan	
	4) Peserta didik melakukan penyelesaian	masalah	
	permasalahan sebagai respon terhadap	masaran	
	permasalahan yang disajikan (Elaborasi).		
	Peserta didik menyimpulkan Peserta didik menyimpulkan didik menyimpulkan didik menyi		
	pemecahan masalah yang telah		
	dilakukan yang akan menjadi data		
	pokok untuk menyusun berita.	Perolehan	
	Peserta didik memperoleh simpulan	pengetahuan	
	guru tentang pembelajaran yang telah	pengetanuan	

	dilakukan.	baru	
	c. Kegiatan akhir		15 menit
	a. Peserta didik dan guru melakukan	Refleksi	
	refleksi terhadap pembelajaran yang		
	telah dilkukan.		
	b. Peserta didik menerima tugas menulis	Penugasan	
	teks berita secara mandiri berdasarkan	Tenagasan	
	data akhir yang telah diperoleh.		
2.	Pertemuan kedua	Metode	Alokasi Waktu
۷.	Kegiatan awal (Apersepsi)	Wictode	10 menit
		Caramah dan	10 memt
	a. Peserta didik mempersiapkan diri	Caramah dan	
	menerima pelajaran, dikondisikan oleh	tanya jawab	
	guru.		
	b. Peserta didik dan guru bertanya jawab		
	untuk menggali pengetahuan serta		
	pengalaman Peserta didik berkaitan		
	dengan materi.		
	c. Peserta didik memperhatikan		
	penjelasan guru mengenai kompetensi		
	yang akan dicapai dalam pembelajaran		
	dan manfaat yang akan diperoleh		
	Peserta didik jika menguasai		
	kompetensi tersebut.		
	1) Kegiatan inti		55 menit
	• Salah satu anggota kelompok	Penyajian solusi	
	melakukan pemaparan hasil menulis	dan evaluasi	
	teks berita yang telah ditugaskan di		
	muka kelas.		
	 Peserta didik menanggapi dan 		
	mengkritisi hasil kerja kelompok		
	teman.		
	Peserta didik melakukan perbaikan		
	terhadap teks berita yang telah		
	dipresentasikan dan dikritisi oleh		
	teman satu kelas.		
	Peserta didik kembali duduk di		
	tempat duduk nya sendiri dan		
	menukarkan hasil tulisan teks		
	beritanya antar teman satu meja.		
	Peserta didik saling mengoreksi hasil		
	pekerjaan teman berdasarkan aspek		
	yang dinilai.		
	Peserta didik mengembalikan hasil		

koreksinya kepada temannya untuk diperbaiki.		
 Peserta didik mengumpulkan tekberita yang telah diperbaiki kepada guru. 		
 Peserta didik memperoleh simpulan guru tentang pembelajaran yang telah dilakukan. 		
1. Kegiatan akhir		15 menit
a. Peserta didik dan guru melakukan	Refleksi	
refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilkukan.		

V. Sumber Belajar

- a. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Media foto berseri
- c. Slide materi menulis teks berita

VI. Penilaian

a. Teknikb. Bentuk instrumenc. Tugas proyek

c. Soal/Instrumen

1. Cermatilah gambar berseri berikut!







5

6

2. Buatlah pertanyaan terkait unur berita (5W+1H) berdasarkan informasi yang kamu peroleh dari foto berseri!

Pedoman penskoran:

Kegiatan	Skor
Peserta didik menuliskan pertanyaan terkait unur berita sesuai	
dengan informasi yang diperoleh dari foto berseri : 5W+1H	
a. Apa	1
b. Dimana	1
c. Kapan	1
d. Siapa	1
e. Mengapa	1
f. Bagaimana	1
g. Peserta didik tidak menulis apa-apa	0

3. Jawablah pertanyaan yang telah kamu buat terkait unur berita (5W+1H) tersebut dengan mencari di berbagai sumber!

Pedoman penskoran:

Kegiatan	Skor
Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan yang t	elah
dibuat terkait unur berita : 5W+1H	
a. Apa	1
b. Dimana	1
c. Kapan	1
d. Siapa	1
e. Mengapa	1
f. Bagaimana	1
g. Peserta didik tidak menulis apa-apa	0

4. Kembangkan data pokok yang ada menjadi teks berita! Pedoman penskoran :

No	Aspek yang Dinilai		Rentang Nilai Bobo				Skor
		1	2	3	4		Maksimal
8.	Penggunaan kalimat efektif					4	16
9.	Pilihan kata					3	12
10.	Penggunaan EYD					4	16
11.	Kelengkapan unsur berita					5	20
12.	Kemenarikan judul					3	16
13.	Keruntutan pemaparan					4	12
14.	Kerapian tulisan					2	8
	Ju	mlah					100

Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita

Nama Siswa	:	
Nomor	:	•••••

No	Aspek yang Dinilai	SB	В	С	K
		4	3	2	1
15.	Penggunaan kalimat efektif				
16.	Pilihan kata				
17.	Penggunaan EYD				
18.	Kelengkapan unsur berita				
19.	Kemenarikan judul				
20.	Keruntutan pemaparan				
21.	Kerapian tulisan				

Instrumen Penilaian Teks Berita

No	Aspek	Bobot	Deskripsikan	Skor	Kategori
	Penelitian				
8.	Penggunaan	4	e. Lugas, sedehana, dan tidak	4	e. Sangat
	kaimat		berlebihan pengungkapannya.		baik
	efektif		f. Lugas, sedehana, dan ada	3	f. Cukup
			berlebihan pengungkapannya.		baik
			g. Ambigu, terdapat kalimat	2	g. Kurang
			majemuk yang panjang,		baik
			pengungkapan berlebihan.		
			h. Ambigu, banyak kalimat yang	1	h. Tidak
			bertele-tele, banyak terdapat		baik
			pengungkapan yang		
			berlebihan.		
9.	Pilihan kata	3	e. Baku, sangat variatif,	4	e. Sangat
			menarik, jelas (tidak ambigu).		baik
			f. Baku, menarik, variatif,	3	f. Cukup
			cukup jelas.		baik
			g. Beberapa kata tidak baku,	2	g. Kurang
			monoton, kurang menarik,		baik

				kurang jelas.			
			h.	Banyak kata yang tidak baku,	1	h.	Tidak
				monoton, kurang menarik,			baik
				kurang jelas.			
10.	Penggunaan	4	e.	Jumlah kesalahan < 3	3	e.	Sangat
10.	EYD	•					baik
	LID		f.	Jumlah kesalahan 3 – 5	2	f.	Cukup
			1.	Juliian Resalahan 3 – 3	2	1.	baik
					4		
			g.	Jumlah kesalahan 6 – 8	1	g.	Kurang
							baik
			h.	Jumlag kesalahan > 8	0,5	h.	Tidak
							baik
11.	Kelengkapan	5	e.	Berita terdiri dari 6 unsur	5	e.	Sangat
	unsur berita			berita lengkap			baik
			f.	Berita terdiri dari 4 unsur	4	f.	Cukup
				berita			baik
			g.	Berita terdiri dari 3 unsur	3	g.	Kurang
				berita			baik
			h.	Berita terdiri dari 2 unsur	2	h.	Tidak
				berita			baik
12.	Kemenarikan	3	e.	Padat provokatif, sesuai isi	3	e.	
12.	judul	J		berita	J	٥.	baik
	Judui		f.	Padat, kurang provokatif,	2	f.	
			1.	sesuai dengan isi berita	2	1.	baik
			~	-	1	~	
			g.	Bertele-tele, kurang	1	g.	Kurang
				provokatif, kurang sesuai			baik
			,	dengan isi berita	0.5	1	m: 1 1
			n.	Bertele-tele, tidak provokatif,	0,5	h.	
				tidak sesuai dengan isi berita			baik
13.	Keruntutan	4	e.	Runtut, dari informasi yang	4	e.	Sangat
	pemaparan			sangat pentingmenuju			baik
				informasi yang kurang			
				penting, sesuai dengan pola			
				piramida terbalik			
			f.	Runtut, kurang sesuai dengan	3	f.	Cukup
				pola piramida terbalik			baik
			g.	Melompat-lompat dan tidak	2	g.	Kurang
				sesuai dengan pola piramida			baik
				terbalik			
			h.	Tidak memperhatikan pola	1	h.	Tidak
				piramida terbalik			baik
14.	Kerapian	2	e.	Rapi, tulisan jelas terbaca dan	2	e.	Sangat
1 '	tulisan	_	~.	tidak ada coretan	_	٠.	baik
	tansan			raan ada corcuir			ouik

f.	Rapi, tulisan cukup jelas	1,5	f.	Cukup
	terbaca dengan beberapa			baik
	coretan			
g.	Kurang rapi, tulisan kurang	1	g.	Kurang
	jelas terbaca karena ada			baik
	coretan			
h.	Tidak rapi, tulisan tidak jelas	0,5	h.	Tidak
	terbaca karena banyak			baik
	coretan.			

Kategori Penilaian dan Rentang Skor Kumulatif

No	Kategori	Skor
5.	Sangat baik	85-100
6.	Baik	70-84
7.	Cukup baik	60-69
8.	Kurang baik	0-59

Semarang, 2014

Guru Mata Pelajaran Peneliti

Eka Agustina, S.Pd Wuri Andarwanti

NIP. 197908172014062001

Kepala SMP N 5 Satap Sukoharjo

Wahyono, S.Pd. M.Pd. NIP. 196607221991012001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Sekolah : SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman , teks

berita, slogan/poster.

Kompetensi Dasar :12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

Indikator : 1. Mampu menulis topik berita

2. Mampu menulis pertanyaan sesuai unsur berita

3. Mampu menjawab pertanyaan yang telah dibuat sesuai

dengan unsur berita

4. Mampu merangkai data yang diperoleh dari jawaban pertanyaan unsur-unsur berita menjedi teks berita yang

singkat, padat dan jelas

5. Menyunting teks berita

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri, Peserta didik mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

B. Materi Pembelajaran

Penulisan teks berita:

- 5. Teks berita.
- 6. Unsur-unsur berita.
- 7. Cara penulisan berita.
- 8. Teknik menyunting teks berita.

C. Metode Pembelajaran

Problem Based Learning

D. Skenerio dan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1	Pertemuan Pertama		
	a. Kegiatan awal (Apersepsi)1) Peserta didik mempersiapkan diri	Ceramah dan tanya jawab	10 menit
	menerima pelajaran, dikondisikan oleh guru.	tanya jawao	
	 Peserta didik dan guru bertanya jawab untuk menggali pengetahuan serta pengalaman Peserta didik berkaitan dengan materi. 		
	3) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh		
	Peserta didik jika menguasai kompetensi tersebut.		
	 b. Kegiatan inti 1) Peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang bersifat kontekstual (Eksplorasi). 	• 0	55 menit
	Peserta didik diminta untuk duduk berkelompok.		
	 Peserta didik mengamati media foto berseri yang telah disiapkan guru, berisi permasalahan yang bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari- hari. 		
	2) Peserta didik menyusun pertanyaan secara rinci terkait permasalahan yang disediakan berdasarkan unsur 5W+1H.	Analisis awal	
	3) Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan menggali informasi dari berbagai sumber.	Pengembangan isu	
	 4) Peserta didik melakukan penyelesaian permasalahan sebagai respon terhadap permasalahan yang disajikan (Elaborasi). Peserta didik menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan yang akan menjadi data pokok untuk menyusun berita. 	Pemecahan masalah	
	Peserta didik memperoleh simpulan guru tentang pembelajaran yang telah	Perolehan pengetahuan	

	dilakukan.	baru	
	d. Kegiatan akhir		15 menit
	c. Peserta didik dan guru melakukan	Refleksi	
	refleksi terhadap pembelajaran yang		
	telah dilkukan.		
	d. Peserta didik menerima tugas menulis	Penugasan	
	teks berita secara mandiri berdasarkan	8	
	data akhir yang telah diperoleh.		
2.	Pertemuan kedua	Metode	Alokasi Waktu
	Kegiatan awal (Apersepsi)	1,10000	10 menit
	a) Peserta didik mempersiapkan diri	Caramah dan	10 mem
	menerima pelajaran, dikondisikan		
	1 0	tanya jawab	
	oleh guru.		
	b) Peserta didik dan guru bertanya jawab		
	untuk menggali pengetahuan serta		
	pengalaman Peserta didik berkaitan		
	dengan materi.		
	c) Peserta didik memperhatikan		
	penjelasan guru mengenai kompetensi		
	yang akan dicapai dalam		
	pembelajaran dan manfaat yang akan		
	diperoleh Peserta didik jika menguasai		
	kompetensi tersebut.		
	2) Kegiatan inti		55 menit
	• Salah satu anggota kelompok	Penyajian solusi	
	melakukan pemaparan hasil menulis	dan evaluasi	
	teks berita yang telah ditugaskan di		
	muka kelas.		
	• Peserta didik menanggapi dan		
	mengkritisi hasil kerja kelompok		
	teman.		
	Peserta didik melakukan perbaikan		
	terhadap teks berita yang telah		
	dipresentasikan dan dikritisi oleh		
	teman satu kelas.		
	Peserta didik kembali duduk di		
	tempat duduk nya sendiri dan		
	menukarkan hasil tulisan teks		
	beritanya antar teman satu meja.		
	Peserta didik saling mengoreksi hasil		
	pekerjaan teman berdasarkan aspek		
	yang dinilai.		
	• Peserta didik mengembalikan hasil		

koreksinya kepada temannya untuk diperbaiki.		
 Peserta didik mengumpulkan tekberita yang telah diperbaiki kepada guru. Peserta didik memperoleh simpulan guru tentang pembelajaran yang telah 		
dilakukan.		
1. Kegiatan akhir		15 menit
b. Peserta didik dan guru melakukan	Refleksi	
refleksi terhadap pembelajaran yang		
telah dilkukan.		

- E. Sumber Belajar
- d. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia.
- e. Media foto berseri
- f. Slide materi menulis teks berita
- F. Penilaian

d. Teknik : Penugasane. Bentuk instrumen : Tugas proyek

- f. Soal/Instrumen
 - 5. Cermati gambar berseri berikut!





Gambar 1 Gambar 2





Gambar 3 Gambar 4

6. Buatlah pertanyaan terkait unur berita (5W+1H) berdasarkan informasi yang kamu peroleh dari foto berseri!

Pedoman penskoran:

Kegiatan	Skor
Peserta didik menuliskan pertanyaan terkait unur berita sesuai	
dengan informasi yang diperoleh dari foto berseri : 5W+1H	
h. Apa	1
i. Dimana	1
j. Kapan	1
k. Siapa	1
l. Mengapa	1
m. Bagaimana	1
n. Peserta didik tidak menulis apa-apa	0

7. Jawablah pertanyaan yang telah kamu buat terkait unur berita (5W+1H) tersebut dengan mencari di berbagai sumber! Pedoman penskoran :

Kegiatan	Skor
Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah	
dibuat terkait unsur berita : 5W+1H	
h. Apa	1
i. Dimana	1
j. Kapan	1
k. Siapa	1
l. Mengapa	1
m. Bagaimana	1
n. Peserta didik tidak menulis apa-apa	0

8. Kembangkan data pokok yang ada menjadi teks berita! Pedoman penskoran :

No	Aspek yang Dinilai		Rentang Nilai Bobot			Skor	
		1	2	3	4		Maksimal
22.	Penggunaan kalimat efektif					4	16
23.	Pilihan kata					3	12
24.	Penggunaan EYD					4	16
25.	Kelengkapan unsur berita					5	20
26.	Kemenarikan judul					3	16
27.	Keruntutan pemaparan					4	12
28.	Kerapian tulisan					2	8
	Ju	mlah	•	•		•	100

Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita

Nama Siswa	:	
Nomor	:	••••••

		Skor								
No	Aspek yang Dinilai	SB	В	С	K					
		4	3	2	1					
1.	Penggunaan kalimat efektif									
2.	Pilihan kata									
3.	Penggunaan EYD									
4.	Kelengkapan unsur berita									
5.	Kemenarikan judul									
6.	Keruntutan pemaparan									
7.	Kerapian tulisan									

Instrumen Penilaian Teks Berita

No	Aspek	Bobot	Deskripsikan	Skor	Kategori
	Penelitian				
15.	Penggunaan	4	i. Lugas, sedehana, dan tidak	4	i. Sangat
	kaimat		berlebihan pengungkapannya.		baik
	efektif		j. Lugas, sedehana, dan ada	3	j. Cukup
			berlebihan pengungkapannya.		baik
			k. Ambigu, terdapat kalimat	2	k. Kurang
			majemuk yang panjang,		baik

			ı			ı	
				pengungkapan berlebihan.			
			1.	Ambigu, banyak kalimat yang	1	1.	Tidak
				bertele-tele, banyak terdapat			baik
				pengungkapan yang			
				berlebihan.			
16.	Pilihan kata	3	i.	Baku, sangat variatif,	4	i.	Sangat
				menarik, jelas (tidak ambigu).			baik
			j.	Baku, menarik, variatif,	3	j.	Cukup
				cukup jelas.			baik
			k.	Beberapa kata tidak baku,	2	k.	Kurang
				monoton, kurang menarik,			baik
				kurang jelas.			
			1.	Banyak kata yang tidak baku,	1	1.	Tidak
				monoton, kurang menarik,			baik
				kurang jelas.			
17.	Penggunaan	4	i.	Jumlah kesalahan < 3	3	i.	Sangat
	EYD						baik
			j.	Jumlah kesalahan 3 – 5	2	j.	Cukup
							baik
			k.	Jumlah kesalahan 6 – 8	1	k.	Kurang
							baik
			1.	Jumlag kesalahan > 8	0,5	1.	Tidak
							baik
18.	Kelengkapan	5	i.	Berita terdiri dari 6 unsur	5	i.	Sangat
	unsur berita			berita lengkap			baik

			j.	Berita terdiri dari 5 unsur	4	j.	Cukup
				berita			baik
			k.	Berita terdiri dari 4 unsur	3	k.	Kurang
				berita			baik
			1.	Berita terdiri dari 3 unsur	2	1.	Tidak
				berita	_		baik
19.	Kemenarikan	3	i.	Padat provokatif, sesuai isi	3	i.	Sangat
19.		3	1.	-	3	1.	
	judul			berita			baik
			j.	Padat, kurang provokatif,	2	j.	Cukup
				sesuai dengan isi berita			baik
			k.	Bertele-tele, kurang	1	k.	Kurang
				provokatif, kurang sesuai			baik
				dengan isi berita			
			1.	Bertele-tele, tidak provokatif,	0,5	1.	Tidak
				tidak sesuai dengan isi berita			baik
20.	Keruntutan	4	i.	Runtut, dari informasi yang	4	i.	Sangat
	pemaparan			sangat pentingmenuju			baik
				informasi yang kurang			
				penting, sesuai dengan pola			
				piramida terbalik			
			j.	Runtut, kurang sesuai dengan	3	j.	Cukup
				pola piramida terbalik			baik
			k.		2	k.	Kurang
				sesuai dengan pola piramida			baik
				terbalik			
				CIVAIIK			

			1.	Tidak memperhatikan pola	1	1.	Tidak
				piramida terbalik			baik
21.	Kerapian	2	i.	Rapi, tulisan jelas terbaca dan	2	i.	Sangat
	tulisan			tidak ada coretan			baik
			j.	Rapi, tulisan cukup jelas	1,5	j.	Cukup
				terbaca dengan beberapa			baik
				coretan			
			k.	Kurang rapi, tulisan kurang	1	k.	Kurang
				jelas terbaca karena ada			baik
				coretan			
			1.	Tidak rapi, tulisan tidak jelas	0,5	1.	Tidak
				terbaca karena banyak			baik
				coretan.			

Kategori Penilaian dan Rentang Skor Kumulatif

No	Kategori	Skor
9.	Sangat baik	85-100
10.	Baik	70-84
11.	Cukup baik	60-69
12.	Kurang baik	0-59

Semarang, 2014

Guru Mata Pelajaran Peneliti

Eka Agustina, S.Pd Wuri Andarwanti

NIP. 197908172014062001

Kepala SMP N 5 Satap Sukoharjo

Wahyono, S.Pd. M.Pd.

NIP. 196607221991012001

Lampiran 3
Pedoman Observasi Sikap Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model
Peroblem Based Learning Pada Siklus I dan 2

		Indikator Sikap yang Dinilai																			
Responden		ang Jav				Kerj Kera	ıs	То	lera	ınsi	M	Iano		Lin	dan gkur agan	ngan naan	D	emokra	tis	Jumlah Skor	Nilai Akhir
	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2			
R 01																					
R 02																					
R 03																					
R 04																					
R 05																					
R 06																					
R 07																					
R 08																					
R 09																					
R 10																					
R 11																					
R 12																					
R 13																					
R 14																					
R 15																					
R 16																					
R 17																					
R 18																					
R 19																					
Jumlah																					

Keterangan:

1. Sikap Tanggung Jawab

No	Aspek yang diamati
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik
2.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
3.	Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya
4.	Memiliki kepekaan untuk menyelesaikan masalah

2. Sikap Kerja Keras

No	Aspek yang diamati
1.	Berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada dengan baik
2.	Menyelesaikan tugas dengan baik
3.	Tidak putus asa dalam menghadapi masalah

3. Sikap Toleransi

No	Aspek yang diamati
1.	Tidak memaksakan pendapat kepada teman meskipun berbeda pendapat
2.	Mampu bekerjasama dengan siapapun meskipun berbeda latar belakang
4.	Dapat memaafkan kesalahan orang lain

4. Sikap Mandiri

No	Aspek yang diamati
1.	Dapat mengambil keputusan yang baik dalam menyelesaikan masalah
2.	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan masalah
3.	Tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan

5. Sikap Peduli Lingkungan dan Sosial Keagamaan

No	Aspek yang diamati
1.	Memelihara ketertiban kelas
2.	Berempati kepada teman satu kelas
3.	Membangun kerukunan antar teman satu kelas

6. Sikap Demokratis

No	Aspek yang diamati
1.	Terbuka dalam menerima kritikan dari orang lain
2.	Suka bermusyawarah dalam mengambil keputusan
3	Adanya sikap keterbukaan antar teman satu kelompok dalam menyelesaikan masalah

Kategori:

No	Kategori	Keterangan
1	Sangat Baik (SB)	Jika 81% - 100% peserta didik melakukan tingkah
		laku yang diamati.
2	Baik (B)	Jika 61% - 80% peserta didik melakukan tingkah
		laku yang diamati.
3	Cukup (C)	Jika 41% - 60% peserta didik melakukan sesuatu
		yang diamati.
4	Kurang (K)	Jika 21% - 40% peserta didik melakukan sesuatu
		yang diamati.
5	Sangat Kurang (SK)	Jika 0% - 20% peserta didik melakukan sesuatu
		yang diamati.

Lampiran 4
Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Peroblem Based Learning* Pada Siklus I dan 2

NI.	Nomor			Sikap			Vatanasi
No	Responden	1	2	3	4	5	Kategori
1	R 1						
2	R 2						Aspek yang diamati :
3	R 3						1. Keintensifan orientasi
4	R 4						siswa terhadap
5	R 5						permasalahan menulis
6	R 6						teks berita.
7	R 7						2. Kekondusifan proses
8	R 8						diskusi.
9	R 9						3. Keseriusan dalam
10	R 10						mengamati media foto
11	R 11						berseri.
12	R 12						4. Keintensifan siswa dalam
13	R 13						kegiatan menulis teks
14	R 14						berita.
15	R 15						5. Kereflektifan kegiatan refleksi.
16	R 16						Terreksi.
17	R 17						Keterangan:
18	R 18						0 = menunjukan perilaku
19	R 19						negatif
20	R 20						1 = menunjukan perilaku
21	R 21		_				positif
22	R 22						T

23	R 23				
24	R 24				
25	R 25				
26	R 26				
27	R 27				
28	R 28				
29	R 29				
30	R 30				
31	R 31				
32	R 32				
33	R 33				
34	R 34				
35	R 35				
36	R 36				
Jun	lah skor				
Nila	i rata-rata				

Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

Mapel : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Kelas : VIII

Tahun pelajaran :

Bagaimanakah perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita pada hari ini?

Apa kesulitan yang Anda alami dalam penulisan teks berita?

Bagaimana tanggapan Anda mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri yang digunakan?

Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru?

Saran apa yang dapat Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri?

Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan Siklus II

Mapel : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Kelas : VIII

Tahun pelajaran :

- 1. Bagaimanakah kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri?
- 2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri?
- 3. Bagaimanakah tingkah laku siswa selama proses diskusi berlangsung?
- 4. Bagaimanakah respon dan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
- 5. Bagaimana suasana pembelajaran setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri?

Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

Mapel : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Kelas : VIII

Tahun pelajaran :

- 1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks berita? Berikan alasannya!
- 2. Bagaimana pendapat Anda dengan pembelajaran menulis teks berita yang diberikan guru selama ini?
- 3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita?
- 4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis teks berita?
- 5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri?
- 6. Apa harapan Anda mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri?

Pedoman Penilaian Menulis Teks Berita

No	Responden			Aspe	k Peni	Jumlah	Nilai	Kategori			
	•	1	2	3	4	5	6	7	skor		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											

9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
	Jumlah					
Ni	lai Rata-rata					

Kategori dan Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita

No	Aspek	Bobot	Deskripsikan	Skor	Kategori
	Penelitian				
			Aspek Kebehasaan		
1.	Penggunaan kaimat	4	a. Lugas, sedehana, dan tidak berlebihan pengungkapannya.	4	SB
	efektif		b. Lugas, sedehana, dan ada berlebihan pengungkapannya.	3	В
			c. Ambigu, terdapat kalimat majemuk yang panjang, pengungkapan berlebihan.	2	С
			d. Ambigu, banyak kalimat yang bertele-tele, banyak terdapat pengungkapan yang berlebihan.	1	K
2.	Pilihan kata	3	a. Baku, sangat variatif, menarik, jelas (tidak ambigu).	4	SB
			b. Baku, menarik, variatif, cukup jelas.	3	В
			c. Beberapa kata tidak baku, monoton, kurang menarik, kurang jelas.	2	С
			d. Banyak kata yang tidak baku, monoton, kurang menarik, kurang jelas.	1	K
3.	Penggunaan EYD	4	a. Jumlah kesalahan < 3	3	SB
			b. Jumlah kesalahan 3 – 5	2	В
			c. Jumlah kesalahan 6 – 8	1	С
			d. Jumlag kesalahan > 8	0,5	K
	,		Aspek Nonkebahasaan		
4.	Kelengkapan unsur berita	5	a. Berita terdiri dari 6 unsur berita lengkap	5	m. Sangat baik
			b. Berita terdiri dari 5 unsur berita	4	n. Cukup baik
			c. Berita terdiri dari 5 unsur	3	o. Kurang

				berita			baik
			d.	Berita terdiri dari 5 unsur	2	p.	Tidak
				berita	_		baik
5.	Kemenarikan	3	a.	Padat provokatif, sesuai isi	3	m.	Sangat
	judul			berita			baik
			b.	Padat, kurang provokatif,	2	n.	1
				sesuai dengan isi berita			baik
			c.	Bertele-tele, kurang	1	0.	Kurang
				provokatif, kurang sesuai			baik
				dengan isi berita			
			d.	Bertele-tele, tidak provokatif,	0,5	p.	Tidak
				tidak sesuai dengan isi berita			baik
6.	Keruntutan	4	a.	Runtut, dari informasi yang	4	m.	Sangat
	pemaparan			sangat pentingmenuju			baik
				informasi yang kurang			
				penting, sesuai dengan pola			
				piramida terbalik	_		
			b.	Runtut, kurang sesuai dengan	3	n.	Cukup
				pola piramida terbalik			baik
			c.	Melompat-lompat dan tidak	2	0.	Kurang
				sesuai dengan pola piramida			baik
			_	terbalik			
			d.	Tidak memperhatikan pola	1	p.	Tidak
				piramida terbalik			baik
7.	Kerapian	2	a.	Rapi, tulisan jelas terbaca dan	2	m.	Sangat
	tulisan			tidak ada coretan			baik
			b.	= -	1,5	n.	Cukup
				terbaca dengan beberapa			baik
				coretan			
			c.	Kurang rapi, tulisan kurang	1	0.	Kurang
				jelas terbaca karena ada			baik
				coretan	_		
			d.	Tidak rapi, tulisan tidak jelas	0,5	p.	Tidak
				terbaca karena banyak			baik
				coretan.			

Kategori dan Rentangan Skor Kumulatif

No	Rentangan Skor Kumulatif	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	0-59	Kurang

Skor dan Bobot Penilaian

			Sk	kor			Skor Maks X Bobot	
No	Aspek Penilaian	SB	В	C	K	Bobot		
		4	3	2	1			
1	Penggunaan kaimat efektif					4	16	
2	Pilihan kata					3	12	
3	Penggunaan EYD					4	16	
4	Kelengkapan unsur berita					5	20	
5	Kemenarikan judul					3	12	
6	Keruntutan pemaparan					4	16	
7	Kerapian tulisan					2	8	
	Jumlah skor ku	mulatif	f maksi	mal	•	•	100	

Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Teks Berita Pretes

No	Responden			Aspe	k Peni	laian			Jumlah	Nilai	Kategori
110		1	2	3	4	5	6	7	skor	2 (220)2	
1	R 01	1	1	1	4	2	2	2	13	52	
2	R 02	1	2	1	5	1	2	1	13	52	
3	R 03	1	1	1	5	1	1	1	11	44	
4	R 04	2	2	2	5	1	2	2	16	64	
5	R 05	1	1	1	5	-	1	1	10	40	
6	R 06	1	1	1	5	1	1	2	12	48	
7	R 07	1	1	2	5	1	1	1	12	48	
8	R 08	1	1	1	5	2	2	1	13	52	
9	R 09	1	2	2	5	1	2	1	14	56	
10	R 10	2	1	2	5	1	1	1	13	52	
11	R 11	1	1	1	5	1	1	1	11	44	
12	R 12	2	2	2	4	2	2	2	16	64	
13	R 13	2	2	2	5	2	2	2	17	68	
14	R 14	1	2	1	5	2	2	2	15	60	
15	R 15	1	2	1	5	1	2	1	13	52	
16	R 16	1	2	2	5	2	2	2	16	64	
17	R 17	1	1	1	4	-	2	2	11	44	
18	R 18	1	1	2	5	1	2	2	14	56	
19	R 19	1	1	1	5	1	1	1	11	44	

20	R 20	2	1	2	5	1	2	2	15	60	
21	R 21	1	2	2	5	1	2	2	15	60	
22	R 22	2	2	2	5	1	2	2	16	64	
23	R 23	2	2	2	5	1	2	1	15	60	
24	R 24	2	1	1	4	1	2	2	13	52	
25	R 25	1	1	1	4	1	1	1	10	40	
26	R 26	1	2	1	4	1	1	1	11	44	
27	R 27	2	2	2	5	1	2	2	16	64	
28	R 28	2	1	1	5	1	2	2	14	56	
29	R 29	1	1	2	5	1	2	2	14	56	
30	R 30	1	1	1	4	1	1	1	10	40	
31	R 31	1	1	1	5	1	1	1	11	44	
32	R 32	2	2	1	4	1	1	1	12	48	
33	R 33	2	1	2	5	3	2	1	16	64	
34	R 34	2	2	1	5	1	2	2	15	60	
35	R 35	1	1	2	4	1	2	2	13	52	
36	R 36	1	1	2	5	1	1	1	12	48	
Jumlah	Jumlah	49	51	53	171	21	59	54	479	49	
%	Nilai tertinggi									68	
	Nilai terendah									40	
	Nilai rata- rata	34,0	35,4	49,1	95,0	19,4	41,0	75,0		51,56	

Lampiran 11

Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I

Responden			Aspe	k Peni	Jumlah	Nilai	Kategori			
responden	1	2	3	4	5	6	7	skor	1 (1141	iiiiiigoii
R 01	3	3	3	5	3	3	1	21	84	В
R 02	2	3	2	4	3	3	2	19	76	В
R 03	4	3	2	5	3	3	2	22	88	SB
R 04	3	3	2	4	3	2	1,5	19,5	78	В
R 05	3	3	3	5	1	3	1,5	19,5	78	В
R 06	3	4	2	4	3	2	1,5	19,5	78	В
R 07	3	3	2	4	3	2	2	19	76	В
R 08	3	3	2	4	3	2	2	19	76	В
R 09	3	3	2	5	3	2	1	19	76	В
R 10	2	3	2	4	3	3	2	19	76	В
R 11	3	3	3	4	1	3	1,5	18,5	74	В
R 12	3	2	2	5	3	2	2	19	76	В
R 13	3	3	2	4	2	2	2	18	72	В
R 14	2	3	2	5	3	3	1,5	19,5	78	В
R 15	3	3	3	4	1	3	1,5	18,5	74	В
R 16	3	3	2	5	2	3	2	20	80	В
R 17	3	3	3	5	1	3	1,5	19,5	78	В
R 18	3	3	2	4	3	2	1,5	19,5	78	В

Nilai rata- rata	75,0	74,3	71,3	92,2	86,1	69,4	77,1		78,6	
Nilai terendah									66	
Nilai tertinggi									88	
Jumlah	108	107	77	166	93	100	55,5			
R 36	3	3	2	4	3	3	1,5	19,5	78	В
R 35	4	3	3	5	3	3	1	22	88	SB
R 34	3	3	2	5	3	4	2	22	88	SB
R 33	3	3	2	5	3	3	1	20	80	В
R 32	3	3	2	5	3	3	1,5	20,5	82	В
R 31	3	3	2	5	2	3	2	20	80	В
R 30	3	3	2	5	3	2	1	19	76	В
R 29	3	3	2	5	3	3	1,5	20,5	82	В
R 28	3	2	2	4	3	3	2	19	76	В
R 27	3	3	2	5	3	3	1,5	20,5	82	В
R 26	3	3	2	5	2	3	1,5	19,5	78	В
R 25	3	3	2	5	3	3	1	20	80	В
R 24	3	3	2	5	2	3	1,5	19,5	78	В
R 23	3	3	2	5	3	2	1	19	76	В
R 22	3	3	2	5	3	3	1,5	20,5	82	В
R 21	3	3	2	5	2	3	1,5	19,5	78	В
R 20	2	3	1	3	3	3	1,5	16,5	66	С
R 19	3	3	2	5	2	4	1	21	84	В

Lampiran 12

Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II

Responden			Aspe	k Peni	Jumlah	Nilai	Kategori			
Responden	1	2	3	4	5	6	7	skor	1 11141	Rutegon
R 01	3	3	2	5	3	3	1	20	80	В
R 02	3	2	2	5	3	4	1,5	20,5	82	В
R 03	3	3	3	5	3	3	1,5	21,5	86	SB
R 04	3	3	2	4	3	4	1,5	21,5	86	SB
R 05	3	3	3	5	3	3	1,5	21,5	86	SB
R 06	3	3	2	5	2	3	2	20	80	В
R 07	3	3	2	5	2	3	1,5	19,5	78	В
R 08	3	3	2	4	3	2	2	19	76	В
R 09	3	3	2	5	2	3	1,5	19,5	78	В
R 10	3	3	2	5	3	4	2	22	88	SB
R 11	3	3	3	5	3	3	1,5	21,5	86	SB
R 12	3	3	2	5	2	3	1,5	19,5	78	В
R 13	3	3	2	5	2	3	1,5	19,5	78	В
R 14	3	3	2	5	3	4	2	22	88	SB
R 15	3	3	3	5	3	4	1,5	22,5	90	SB
R 16	3	2	3	4	1	3	2	18	76	В
R 17	3	3	2	5	3	4	2	22	88	SB
R 18	3	3	2	4	3	2	1,5	19,5	78	В
R 19	3	3	2	5	2	4	1	21	84	В

R 20	3	3	2	4	2	3	2	19	76	В
R 21	3	3	2	5	2	3	1,5	19,5	78	В
R 22	3	3	2	5	3	3	1	20	80	В
R 23	3	3	3	5	2	3	1,5	20,5	82	В
R 24	3	3	2	5	3	4	2	22	88	SB
R 25	3	3	2	5	3	3	1	20	80	В
R 26	3	3	2	5	3	3	1	20	80	В
R 27	3	4	3	5	3	4	2	24	96	SB
R 28	3	2	3	5	3	3	2	21	84	В
R 29	3	3	3	5	3	3	1,5	21,5	86	SB
R 30	3	3	3	5	3	2	2	21	84	В
R 31	3	4	2	5	2	3	2	21	84	В
R 32	3	3	2	5	3	3	1	20	80	В
R 33	3	3	2	5	3	2	1,5	19,5	78	В
R 34	3	3	2	5	3	4	1,5	21,5	86	SB
R 35	4	3	3	5	3	3	1	22	88	SB
R 36	3	3	3	5	3	4	1,5	22,5	90	SB
Jumlah	109	107	84	175	96	115	56,5			
Nilai tantin agi									96	
tertinggi Nilai										
terendah									76	
Nilai rata- rata	75,7	74,3	77,8	97,2	88,9	79,2	78,5		83,0	

Tabel Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pras	iklus	Sikl	lus I	Siklus II		
	F	fx	f	fx	f	fx	
Sangat Baik	-	-	3	264	14	1232	
Baik	-	1	32	2500	22	1752	
Cukup	12	639	1	66	-	-	
Kurang	24	1277	-	-	-	-	
Jumlah	36	1916	36	2830	36	2988	
Rata-rata							
	<u>1916</u> x 100	= 51,6	2830 x 100) = 78,6	$2988 \times 100 = 83$		
	36		36		36		

Tabel Perbandingan Nilai Tiap Aspek Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Agnolz		Rata-Rata]	Peningkatan (%)			
Aspek	PS	SI	SII	PS - SI	S II – S I		
1	34,0	75,0	75,7	41,0	0,69		
2	35,4	74,3	74,3	38,9	0,00		
3	49,1	71,3	77,8	22,2	6,48		
4	95,0	92,2	97,2	-2,8	5,00		
5	19,4	86,1	88,9	66,7	2,78		
6	41,0	69,4	79,2	28,4	9,73		
7	75,0	77,1	78,5	2,1	1,39		
NA	51,6	78,6	83,0	27,0	4,39		

Keterangan:

1 = Penggunaan kalimat efektif

2 = Pilihan kata

3 = Penggunaan EYD

4 = Kelengkapan unsur berita

5 = Kemenarikan judul

6 = Keruntutan pemaparan

7 = Kerapian tulisan

PS = Prasiklus

SI = Siklus I

S II = Siklus II

NA = Nilai akhir (nilai akhir kumulatif menulis teks berita)

Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita

Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Foto Berseri Siklus I

Hari / tanggal : Rabu / 15 April 2015

Kelas : VIII SMP Negeri 5 Satap Kab. Wonosobo

N T	Nomor			Sikap			Jumlah	T7 /
No	Responden	1	2	3	4	5	Skor	Kategori
1	R 1	0	1	1	1	1	4	
2	R 2	0	1	1	0	1	3	Aspek yang diamati :
3	R 3	1	0	1	1	0	3	1. Keintensifan orientasi
4	R 4	0	1	1	0	1	3	siswa terhadap
5	R 5	0	1	1	1	0	3	permasalahan menulis
6	R 6	0	1	0	1	1	3	teks berita.
7	R 7	1	1	1	1	1	5	2. Kekondusifan proses
8	R 8	1	0	1	1	1	4	diskusi.
9	R 9	0	1	1	1	1	4	3. Keseriusan dalam
10	R 10	1	0	0	0	1	2	mengamati media foto
11	R 11	0	1	1	1	1	4	berseri.
12	R 12	1	1	0	0	1	3	4. Keintensifan siswa dalam
13	R 13	1	1	0	1	1	4	kegiatan menulis teks
14	R 14	1	0	1	1	1	4	berita.
15	R 15	0	1	1	1	1	4	5. Kereflektifan kegiatan refleksi.
16	R 16	1	0	1	1	1	4	refleksi.
17	R 17	0	1	1	1	1	4	Keterangan:
18	R 18	1	0	1	0	1	3	0 = menunjukan perilaku
19	R 19	1	0	1	1	1	4	negatif
20	R 20	0	1	1	1	0	3	1 = menunjukan perilaku
21	R 21	0	1	1	0	1	3	positif
22	R 22	0	1	1	1	1	4	positii
23	R 23	1	0	1	1	0	3	
24	R 24	1	1	0	1	1	4	
25	R 25	0	1	1	1	0	3	
26	R 26	1	0	1	1	0	3	
27	R 27	1	0	1	0	0	2	
28	R 28	1	0	0	1	1	3	
29	R 29	1	1	1	0	1	4	
30	R 30	1	0	1	1	1	4	
31	R 31	0	1	1	1	1	4	
32	R 32	1	0	1	1	1	4	

33	R 33	1	1	1	0	0	3
34	R 34	0	1	0	1	1	3
35	R 35	1	0	1	1	1	4
36	R 36	1	0	1	1	1	4
Jum	llah skor	21	21	29	27	28	126
Nila	i rata-rata	58,3	58,3	80,6	75,0	77,8	-

Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Foto Berseri Siklus II

Hari / tanggal : Rabu / 28 April 2015

Kelas : VIII SMP Negeri 5 Satap Kab. Wonosobo

	Nomor			Sikap			Jumlah	
No	Responden	1	2	3	4	5	Skor	Kategori
1	R 1	0	1	1	1	1	4	
2	R 2	1	1	1	0	1	4	Aspek yang diamati :
3	R 3	1	0	1	1	0	3	1. Keintensifan orientasi
4	R 4	0	1	1	0	1	3	siswa terhadap
5	R 5	0	1	1	1	1	4	permasalahan menulis
6	R 6	1	1	0	1	1	4	teks berita.
7	R 7	1	1	1	1	1	5	2. Kekondusifan proses
8	R 8	1	1	1	1	1	4	diskusi.
9	R 9	1	1	1	1	1	4	3. Keseriusan dalam
10	R 10	1	1	0	1	1	4	mengamati media foto
11	R 11	0	1	1	1	1	4	berseri.
12	R 12	1	1	0	0	1	3	4. Keintensifan siswa dalam
13	R 13	1	1	1	1	1	4	kegiatan menulis teks berita.
14	R 14	1	0	1	1	1	4	
15	R 15	1	1	1	1	1	4	5. Kereflektifan kegiatan refleksi.
16	R 16	1	0	1	1	1	4	Terressi.
17	R 17	0	1	1	1	1	4	Keterangan:
18	R 18	1	1	1	1	1	5	0 = menunjukan perilaku
19	R 19	1	1	1	1	1	4	negatif
20	R 20	1	1	1	1	0	4	1 = menunjukan perilaku
21	R 21	0	1	1	1	1	4	positif
22	R 22	1	1	1	1	1	5	Francis
23	R 23	1	1	1	1	1	5	
24	R 24	1	1	1	1	1	5	
25	R 25	0	1	1	1	0	3	
26	R 26	1	0	1	1	0	3	
27	R 27	1	1	1	0	0	3	
28	R 28	1	0	1	1	1	4	
29	R 29	1	1	1	0	1	4	
30	R 30	1	1	1	1	1	5	
31	R 31	1	1	1	1	1	5	

32	R 32	1	0	1	1	1	4
33	R 33	1	1	1	0	0	3
34	R 34	1	1	1	1	1	5
35	R 35	1	0	1	1	1	4
36	R 36	1	1	1	1	1	5
Jum	lah skor	28	29	33	30	30	150
Nila	i rata-rata	77,8	80,6	91,7	83,3	83,3	1

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Media Foto Berseri Siklus I

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Keintensifan orientasi siswa terhadap	21	58,3	Kurang
	permasalahan menulis teks berita			
2	Kekondusifan proses diskusi	21	58,3	Kurang
3	Keseriusan dalam mengamati media foto	29	80,6	Baik
	berseri			
4	Keintensifan siswa dalam kegiatan menulis	27	75,0	Baik
	teks berita			
5	Kereflektifan kegiatan refleksi	28	77,8	Baik

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Media Foto Berseri Siklus

II

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Keintensifan orientasi siswa terhadap permasalahan menulis teks berita	28	77,8	Kurang
2	Kekondusifan proses diskusi	29	80,6	Kurang
3	Keseriusan dalam mengamati media foto berseri	33	91,7	Baik
4	Keintensifan siswa dalam kegiatan menulis teks berita	30	83,3	Baik
5	Kereflektifan kegiatan refleksi	30	83,3	Baik

Lampiran 18

Peningkatan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Media Foto Berseri

Agnolz	Nilai Ra	ata-rata	Peningkatan
Aspek	Siklus I	Siklus II	(%)
6. Keintensifan orientasi siswa terhadap permasalahan menulis	58,3	77,8	19,5
teks berita.			
7. Kekondusifan proses diskusi.	58,3	80,6	22,3
8. Keseriusan dalam mengamati media foto berseri.	80,6	91,7	11,1
9. Keintensifan siswa dalam kegiatan menulis teks berita.	75,0	83,3	8,3
10. Kereflektifan kegiatan refleksi.	77,8	83,3	5,5

Hasil Catatan Harian Guru Siklus I

Mapel : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu dan Jumat / 15 dan 17 April 2015

Pukul : 07.00 WIB

Kelas : VIII

Tahun pelajaran : 2014/2015

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kab. Wonosobo

Nama Guru : Wuri Andarwanti

1. Bagaimanakah kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri? Jawab : ketika peneliti memasuki kelas, beberapa siswa masih mengobrol dengan kawannya yang lain. Akan tetapi, suasana kelas yang tidak kondusif menjadi kondusif setelah peneliti memperkenalkan diri dan membuka pelajaran. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran setelah guru menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis teks berita. Sebagian besar siswa merasa sudah pernah melihat dan menyaksikan berita di media massa cetak maupun elektronik, namun belum pernah memiliki pengalaman menulis teks berita.

2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri ?
Jawab : keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri ditunjukan dari respon siswa yang mau menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa sudah mulai aktif untuk menanyakan hal-hal yang dirasa sulit. Misalnya seperti, cara menulis kalimat efektif dan bagaimana cara menyusunpertanyaan terkait dengan informasi yang ada pada media gambar berseri. Disamping itu ada beberapa siswa yang menanyakan hal-hal yang tidak terkait dengan materi teks berita, misalnya menanyakan alamat rumah dan nama sosial media peneliti.

3. Bagaimanakah tingkah laku siswa selama proses diskusi berlangsung?

Jawab : kegiatan diskusi pada awal pembelajaran ini memang tidak tertata dengan baik. Alasannya adalah siswa belum terbiasa untuk melakukan diskusi kelompok. Beberapa siswa tampak malas beranjak dari tempat duduknya untuk berdiskusi kelompok. Suasana diskusi pada beberapa kelompok ada yang ramai sendiri, terutama kelompok yang duduk di belakang. Mereka membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Mereka kembali berdiskusi dengan baik setelah peneliti berkeliling mengecek jalannya diskusi masing-masing kelompok.

4. Bagaimanakah respon dan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jawab : Setelah siswa mengamati media gambar berseri yang diberikan oleh peneliti, peneliti memberikan tugas pada siswa untuk mentusun pertanyaan (5W+1H) dan mencari alternatif pemecahan masalah berasarkan informasi yang ada dalam media foto berseri. Siswa mengerjakan tugas tersebutdengan berdiskusi secara berkelompok dengan dipandu oleh peneliti. Ada juga siswa yang membuka buku paket dan LKS.

5. Bagaimana suasana pembelajaran setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri?

Jawab : Pada saat diskusi kelompok berlangsung suasana kelas ramai dan bersemangat. Kegiatan yang paling menyenangkan adalah ketika mengamati media gambar berseri. kegiatan pembelajaran diwarnai dengan siswa saling berkomnikasi dengan siswa yang lain maupun dengan peneliti. Siswa antusias menulis teks berita, mereka tampak bersemangat dan serius dalam menulis. Kegiatan mempresentasikan teks berita yang mereka tulis juga berlangsung ramai. Meski pada awalnya masih malu-malu dan saling menunjuk untuk maju ke muka kelas namun saat presentasi berlangsung mereka menyimak dan memberikan komentar pekerjaan teman mereka dengan baik.

Hasil Catatan Harian Guru Siklus II

Mapel : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 28 April 2015

Pukul : 07.00 WIB

Kelas : VIII

Tahun pelajaran : 2014/2015

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Satap Sukoharjo Kab. Wonosobo

Nama Guru : Wuri Andarwanti

 Bagaimanakah kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri?

Jawab: Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita pada siklus II ini terlihat lebih baik. Ketika peneliti memasuki kelas, beberapa siswa masih mengobrol dengan kawannya yang lain. Akan tetapi, suasana kelas yang tidak kondusif menjadi kondusif setelah peneliti membuka pelajaran. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran setelah guru menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis teks berita yang sudah dibahas pertemuan yang lalu. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih serius dan siap dalam menerima pelajaran, jarang siswa yang bercanda dengan teman yang lain.

2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri?

Jawab: Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri kelompok pada siklus II ini terlihat lebih antusias. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan bersemangat. Setiap kelompok aktif untuk menanyakan hal-hal yang dirasa sulit. Pembelajaran sudah terarah, siswa tidak lagi menanyakan hal-hal yang tidak terkait dengan materi menulis teks berita.

- 3. Bagaimanakah tingkah laku siswa selama proses diskusi berlangsung?
 - Jawab: Kegiatan diskusi pada siklus II ini terlihat lebih bersemangat. Setelah diberi perintah untuk membentuk kelompok siswa langsung berdiri dan menuju ke kelompoknya masing-masing. Suasana diskusi berlangsung kondusif, hampir tidak ada kelompok yang ramai sendiri dan membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran.
- 4. Bagaimanakah respon dan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jawab: Pada siklus II ini terlihat siswa lebih aktif dan responsif terhadap pembelajaran yang berlangsung. Setelah siswa mengamati media gambar berseri yang diberikan oleh peneliti, peneliti memberikan tugas pada siswa untuk mentusun pertanyaan (5W+1H) dan mencari alternatif pemecahan masalah berasarkan informasi yang ada dalam media foto berseri. Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan berdiskusi secara

berkelompok dengan dipandu oleh peneliti. Ada juga siswa yang membuka buku paket dan LKS.

5. Bagaimana suasana pembelajaran setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri?

Jawab: Pada siklus II ini diskusi kelompok berlangsung suasana kelas bersemangat. Kegiatan yang paling menyenangkan masih ketika mengamati media gambar berseri. kegiatan pembelajaran diwarnai dengan siswa saling berkomnikasi dengan siswa yang lain maupun dengan peneliti. Siswa antusias menulis teks berita, mereka tampak bersemangat dan serius dalam menulis. Kegiatan mempresentasikan teks berita yang mereka tulis juga berlangsung ramai. Meski pada awalnya masih malumalu dan saling menunjuk untuk maju ke muka kelas namun saat presentasi berlangsung mereka menyimak dan memberikan komentar pekerjaan teman mereka dengan baik.

Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus I

1. Hasil wawancara dengan responden nilai tertinggi

Nama: Amalia Solikhati

a. Bagi siswa yang memperoleh nilai menulis teks berita tinggi

berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan model

Problem Based Learning dan media foto berseri merupakan

pembelajaran yang menarik. Dengan proses diskusi dan media foto

berseri siswa merasa mudah untuk menuliskan data yang didapatkan

ke dalam teks berita.

b. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

menulis teks berita. Materi menulis teks berita adalah sesuatu yang

baru dan bermanfaat kelak untuk menyalurkan bakat yang ia miliki.

c. Sama dengan siklus I, siswa yang mendapatkan nilai tinggi merasa

belum mendapatkan kesulitan yang berarti. Hal ini disebabkan mereka

telah paham dengan materi menulis teks berita yang ia simpulkan

sendiri kemudian diberi penguatan oleh guru.

d. Menurut siswa, mengikuti pembelajaran menulis teks berita

merupakan pengalaman yang menarik dan banyak manfaatnya.

Menulis teks berita dapat memberi bekal yang cukup jika kelak

memilih pekerjaan yang terkait dengan bidang jurnalistik.

2. Hasil wawancara dengan responden nilai sedang

Nama: Feri Rahman

- a. Siswa yang memperoleh nilai sedang merasa senang dengan pembelajaran menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri karena pembelakjaran kali ini berbeda dengan pembelajaran biasanya yang hanya dilakukan dengan menulis teks berita secara konvensional tanpa media foto.
- Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.
- c. Siswa merasa belum menghadapi kesulitan yang berarti.
- d. Siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
- 3. Hasil wawancara dengan responden nilai terendah

Nama: Musarifah

- a. Siswa yang memperoleh nilai terendah berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan cukup menyenangkan walaupun belum mampu menulis teks berita dengan baik.
- Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.
- c. Siswa merasa kesulitan mencari ide dan sulit untuk menuangkannya ke dalam teks berita yang ia tuliskan. Ia juga mengaku merasa tidak berminat dan tidak berbakat untuk dapat menulis teks berita atau mengikuti pembelajaran menulis teks berita.
- d. Siswa merasa bahwa pembelajaran menulis teks berita adalah hal yang biasa-biasa saja sama dengan pembelajaran yang lainnya dan tidak mendatangkan motivasi.

Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus II

1. Hasil wawancara dengan responden nilai tertinggi

Nama: Rohmiati

a. Bagi siswa yang memperoleh nilai menulis teks berita tinggi

berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan model

Problem Based Learning dan media foto berseri merupakan

pembelajaran yang menarik. Dengan proses diskusi dan media foto

berseri siswa merasa mudah untuk menuliskan data yang didapatkan

ke dalam teks berita.

b. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

menulis teks berita. Materi menulis teks berita adalah sesuatu yang

baru dan bermanfaat kelak untuk menyalurkan bakat yang ia miliki.

c. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi merasa belum mendapatkan

kesulitan yang berarti. Hal ini disebabkan mereka telah paham dengan

materi menulis teks berita yang ia simpulkan sendiri kemudian diberi

penguatan oleh guru.

d. Menurut siswa, mengikuti pembelajaran menulis teks berita

merupakan pengalaman yang menarik dan banyak manfaatnya.

Menulis teks berita dapat memberi bekal yang cukup jika kelak

memilih pekerjaan yang terkait dengan bidang jurnalistik.

2. Hasil wawancara dengan responden nilai sedang

Nama: Vivi Karlina

a. Siswa yang memperoleh nilai sedang merasa senang dengan

pembelajaran menulis teks berita dengan model Problem Based

Learning dan media foto berseri karena pembelakjaran kali ini berbeda dengan pembelajaran biasanya yang hanya dilakukan dengan menulis teks berita secara konvensional tanpa media foto.

- Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.
- c. Siswa merasa belum menghadapi kesulitan yang berarti.
- d. Siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
- 3. Hasil wawancara dengan responden nilai terendah

Nama: Lita Amelia

- a. Siswa yang memperoleh nilai terendah berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan cukup menyenangkan walaupun belum mampu menulis teks berita dengan baik.
- Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.
- c. Siswa merasa kesulitan mencari ide dan sulit untuk menuangkannya ke dalam teks berita yang ia tuliskan. Ia juga mengaku merasa tidak berminat dan tidak berbakat untuk dapat menulis teks berita atau mengikuti pembelajaran menulis teks berita
- d. Siswa merasa bahwa pembelajaran menulis teks berita adalah hal yang biasa-biasa saja sama dengan pembelajaran yang lainnya dan tidak.

Lampiran 23

Rekap Perbandingan Nilai Komulatif Tiap Siklus

•	Y 5 1 51 111	Nilai Komulatif				
No	Nama Peserta Didik	Siklus I	Siklus II			
1	Adi Nur Alin Nuha	84	80			
2	Ahmad Fathul Huda	76	82			
3	Amalia Solichati	88	86			
4	Andi Saputra	78	86			
5	Bangkit Adi Pranata	78	86			
6	Candra Giri Prasetyo	78	80			
7	Dewi Handriyani	76	78			
8	Dimas Nur Efendi	76	76			
9	Erlin Aryanti	76	78			
10	Fadhul Ikhsani	76	88			
11	Fauzi Ahmad	74	86			
12	Feri Rahman	76	78			
13	Fitriah	72	78			
14	Latri Aurinza Avanda	78	88			
15	Linda Azizah	74	90			
16	Lita Amelia	80	74			
17	Muhamad Nasir	78	88			
18	Mulyani	78	78			
19	Mulyati	84	84			
20	Musyarifah	66	76			
21	Muslifah	78	78			
22	Nirwati	82	80			
23	Nunita Nur Fajriah	76	82			
24	Nur Kadevi	78	88			

25	Pandu Wahyu Purwanto	80	80
26	Rivai	78	80
27	Rohmiati	82	96
28	Siti Rohayati	76	84
29	Slamet Riyadi	82	86
30	Sri Lestari	76	84
31	Tafit Roviana	80	84
32	Taufuk A. M	82	80
33	Viana Dilah Fadhilah	80	78
34	Vivi Karlina	88	86
35	Windi Tri Gunawan	88	88
36	Yatiman	78	90
Rata-r	ata	78,6	83

Pedoman Observasi Sikap Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Peroblem Based Learning* Pada Siklus I dan 2

]	Indikator Sikap yang Dinilai										
Responden	Tanggung Jawab	Kerja Keras	Toleransi	Demokratis	Mandiri	Peduli Sosial dan Lingkungan Keagamaan	Jumlah Skor	Nilai Akhir					
R 01													
R 02													
R 03													
R 04													
R 05													
R 06													
R 07													
R 08													
R 09													
R 10													
R 11													
R 12													
R 13													
R 14													
R 15													
R 16													
R 17													
R 18													
R 19													
R 20													
R 21													
R 22													
R 23													
R 24													
R 25													
R 26													
R 27													
R 28													
Jumlah													
Skor													

Lampiran 25

Hasil Observasi Sikap Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Peroblem Based Learning* Pada Siklus I

Responden	Tanggung Jawab	Kerja Keras	Toleransi	Demokratis	Mandiri	Peduli Sosial dan Lingkungan Keagamaan	Jumlah Skor	Nilai Akhir
R 01	1	0	1	1	1	1	5	
R 02	1	1	1	0	1	1	5	
R 03	1	1	1	1	0	0	4	
R 04	0	0	1	1	1	0	3	
R 05	1	1	1	1	1	1	6	
R 06	1	0	1	1	1	1	5	
R 07	0	1	1	1	1	0	4	
R 08	1	1	1	1	0	1	5	
R 09	1	0	1	1	1	0	4	
R 10	0	1	0	1	1	1	4	
R 11	1	0	1	1	1	0	4	
R 12	0	0	1	1	1	0	3	
R 13	1	0	0	1	1	0	3	
R 14	1	0	1	1	0	1	4	
R 15	0	1	1	1	1	1	5	
R 16	0	1	1	1	1	0	4	
R 17	1	1	1	1	0	0	4	
R 18	1	0	1	0	1	0	3	
R 19	1	0	1	1	0	1	4	
R 20	1	1	1	1	0	1	5	
R 21	1	1	1	1	0	1	5	
R 22	0	0	1	1	1	1	4	
R 23	1	1	1	1	0	1	5	
R 24	1	1	1	1	0	1	5	
R 25	1	0	0	0	1	1	3	

R 26	1	1	1	0	1	1	5	
R 27	0	1	1	1	1	1	5	
R 28	1	1	0	1	1	1	5	
R 29	1	1	1	1	1	1	6	
R 30	1	1	1	1	1	1	6	
R 31	1	1	0	1	1	1	5	
R 32	1	0	0	1	0	0	2	
R 33	1	1	1	1	1	1	6	
R 34	1	1	1	1	1	1	6	
R 35	1	1	1	1	1	1	6	
R 36	0	1	1	0	1	1	4	
Jumlah		•	20	24			162	
Skor	27	23	30	31	26	25	102	
Rata-rata	75,0	63,9	83,3	86,1	72,2	69,4	75,0	

Lampiran 26

Hasil Observasi Sikap Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Peroblem Based Learning* Pada Siklus II

]	Indikator S	ikap yang Di	nilai			
Responden	Tanggung Jawab	Kerja Keras	Toleransi	Demokratis	Mandiri	Peduli Sosial dan Lingkungan Keagamaan	Jumlah Skor	Nilai Akhir
R 01	1	0	1	1	1	1	5	
R 02	1	1	1	0	1	1	5	
R 03	1	1	1	1	1	1	6	
R 04	1	0	1	1	1	0	4	
R 05	1	1	1	1	1	1	6	
R 06	1	0	1	1	1	1	5	
R 07	1	1	1	1	1	1	6	
R 08	1	1	1	1	1	1	6	
R 09	1	0	1	1	1	0	4	
R 10	1	1	0	1	1	1	5	
R 11	1	0	1	1	1	0	4	
R 12	1	0	1	1	1	0	4	
R 13	1	0	0	1	1	0	3	
R 14	1	1	1	1	1	1	6	
R 15	1	1	1	1	1	1	6	
R 16	1	1	1	1	1	1	6	
R 17	1	1	1	1	1	1	6	
R 18	1	0	1	0	1	0	3	
R 19	1	1	1	1	1	1	6	
R 20	1	1	1	1	1	1	6	
R 21	1	1	1	1	1	1	6	
R 22	0	1	1	1	1	1	5	
R 23	1	1	1	1	1	1	6	
R 24	1	1	1	1	1	1	6	
R 25	1	1	1	0	1	1	5	

R 26	1	1	1	0	1	1	5	
R 27	0	1	1	1	1	1	5	
R 28	1	1	0	1	1	1	5	
R 29	1	1	1	1	1	1	6	
R 30	1	1	1	1	1	1	6	
R 31	1	1	0	1	1	1	5	
R 32	1	0	0	1	0	0	2	
R 33	1	1	1	1	1	1	5	
R 34	1	1	1	1	1	1	6	
R 35	1	1	1	1	1	1	6	
R 36	0	1	1	0	1	1	4	
Jumlah Skor	33	27	31	31	35	29	186	
Rata-rata	91,7	75,0	86,1	97,2	86,1	80,6	86,1	

Perilaku Peserta didik pada Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Foto Berseri

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Nilai	Kategori
		Skor		
1	Sikap tanggung jawab	27	75,0	В
2	Sikap kerja keras	23	63,9	В
3	Sikap toleransi	30	83,3	SB
4	Sikap mandiri	31	86,1	SB
5	Sikap demokratis	26	72,2	В
6	Sikap peduli sosial dan lingkungan keagamaan	25	69,4	В
	1	162	75,0	В

Siklus I

Perilaku Peserta didik pada Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Foto Berseri Siklus II

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Nilai	Kategori
		Skor		
1	Sikap tanggung jawab	33	91,7	SB
2	Sikap kerja keras	27	75,0	В
3	Sikap toleransi	31	86,1	SB
4	Sikap mandiri	35	97,2	SB
5	Sikap demokratis	31	86,1	SB
6	Sikap peduli sosial dan lingkungan keagamaan	29	80,6	В
		186	86,1	SB

Lampiran 28 Hasil Menulis Teks Berita Peserta Didik

	No.
	Hama, Musarifah
	tolas : VIII (dolapan)
	Tanah Longsor
	Mada hari sabtu zu Januari di desa kietak terjadi
	tanan longsor. Tanah longsor disababan talam
	terjadinya hujan terus menerus sahinaga manyahahta
	tanan longsor. Karena tertimbun tanah longsor
	ada duo kambing yang moniadi torban.
	Sehingga pada hari minggu pagi masyaratat
	Daru burg bergotong coulong di tompat koradian
	tanah longsor itu terjadi.
=	
=	2
=	
=	3 2
=	4 5
=	5 1 6 2
=	7 2
=	
=	15
=	N = 15 × 4
5	. 40
	Never put off till tomorrow what you can do today

	: Adi Nur Alin Nuha, Tanah Longs	00	
	Seraro 25 Januari 2015 SON	e. Telah	terjodi tanah longsor
	di SMP 5 Sotap Sukoharjo. L		
	terus menerus mengguyur dr p		
	ini tidak ada karban jiwa. Wan		
	sisa-sisa langson bersama.		
		12.555	
	1,	1	
	5000	l.	
	3	777	
_	4	4	N=13 x 4
=		2_	: 52.
_	6	2.	
4	1	2 +	
=		13	
=			
=			
=			
=			
=			

	Longrer
	Juniat, 23 Januari 2015 terjadi Longrar di durun riamaya
	arelatang ruman. Eapar rantara.
-=	Othankenakan huyan sangat lebat dan durentai amin
	per coing. Jadi tarah tidak bura menahan teris ai
	untung Jaja tidah ada kerean, hanya ratan isan disawa
	tertimoun tanah.
-	
-	
	1 - 1
	3.
	9 1
	6.
	7- 1
	10
	N = 10 × 4
	- 40
	(B-) cool

No.
Sunday Morning Sexagai Garana pendidikan
Wonosobo, 18 April . dikenal Gebagai Sarana pendidikan
yang murah . Banyak orang yang berdatangan untuk
Melakukan aktifitas diantaranya berolah raga,
berdagang dan membeli makanan. Biasanya banyak arang
yang datang Ke Wonosoko.
para pedagang bisa mendapatkan untukg yang
banyak dari penghasilan biasanya Karena Sunday
Morning Salah Satu Sarona yang Murah, Membuo
bangak orang yang ingin datang Ke Sana-
Warga dapat mencicipi Semua Sarana pendidikan
di Wonosoko Asri · Terutama Sarana pendidikan, warga
yang sudah datang rasanga tidak ingin pergi meninggal
tempat Itu .
Aspex
1 Kalmar efectif : 4
2. Pillhan Kara : 3
3. €∀0 . 3
4. Kelenghapan uneur 5
5. Keevenankan Judul : 3
6. Kerunkutan 151 : 3
7. Kerapian :1
22
N: 22 × A
: 00
X X
1343

NAMA : ADI NUR ALIN NUHA SCNOAT MORNING SARANA PENDIDIKAN

Minggy. 3 April. Wonosobo dikenal sebagai sarang Aendidikan Yang murah. Banyak arang yang berdatangan untuk berdah rapa.

Membeli makanan dan rekreaksi: Biasanya pada pagi hari sutah banyak arang yang berdatangan ke Wonosoba ASRI

Para Acobgang bisa menabpai untung yang banyak, dari pengha silan biasanya, karena sunaby marning sarana yang murah membuat banyak arang ingin tergi kesanabersama keluarga, karena tempat ini menladi sarana keluarga Vuga.

Warga da Aat Menciciai samua sarana di Wanasaka Asai terutama Sarana pendidikan Warga yang sudah abtang serasa tak ingin pulang Warga sangar suka ka Wanasaka Asai karena tempat yang bersih dan Ayaman

i. Kalimat efektif	: 3
2. Pillhan hata	: 3
3 €YD	; 3
4 Kelengkapan unsur	. 5
5. Kerverarikan Judul	3
6. Keruntutan	: 3
7. Kerapian	: 1

N : 21 x4

84

No.
Date
Sunday Morning
Wahana atau rakreasi warga wonosobo
kabupaten Wonosabo Sangat dikenal karena tempat lekreasinya
dan kulinernya yang beragam, Salah Satunya adalah Alun-Alun
Wonosobo, tempat ini Setiap harinya Jelalu Tamai. Apalagi ditiap
minggu, tempat ini selalu ramai, banyak para pedagang, perolahras
den kegierten entur.
Aspex
1 Falmont Exertif : 2
2 Pillinan kata : 3
3 EAD : 1
4 Kelengkapan unsur; 3
5 Kenjeren kon judul : 3
6 Keruntutan 151 : 3
7 Kerapian : 115 1
16,5
N : 16,5 x4: //
66
Where there is a will, there is a way

-	
	Datu:
	Nama : Rohmighi
	kelas: VIII (Delapan)
	Langsarnya Tanah di Garung Cangal
	State of the state
	Sabtu tanggal 24 Januari 2015, akibat bujan yang Jangat
	lebat tetus - menerus mengguyur Desa Garung congak mengakibatkan
	tanah longsor. Tanah longsoran tersebut telah menutupi
	ruas jalan , Akibatnya para pengendara yang ingin melewat i
	wolco terue but barne berbeick arch until mencar wan nintar
	Warga yang tinggal di Sekitar tanah langtor untuk Ameritara
	mengungsi di balai Deta, yang lottasinya berada lebih iauh
	idan area tanah longdor. Jampai Jaat ini warga yang tinggal
	di desa Carung canada, sebagian ada Uana memilih untuk
	Pinoch ke desa yang lebih aman.
	Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini Damun warda
	malin merala takut akan adanya langgar Pulyuan dan para
	Iwarga tidar berani Untuk membersihkan tanah langgaran
	young menutupi ruas jalan - Para waraa yang menangali
	di balai dela, di berikan bantuan seperti makanan dan pokaia
	Aspek :
	1. Kalimat aprivat - 3
	2 Pilitan Kota : 4 N = 24 x 4
	3. EYO : 3 : 0 :
	4 Helengkapon unsur: 5
	s Hemeronium suus : 3
	6 Keruntutan 4
	7 Kerapian : 2

	140
	Datas
	Nama: Muslifah
	Kelas : UIII
	Demain Batu Ahik
	diberbagai daerah khususnya dinegara Indonesia. Kini ditegai ya Tiama
	Bath akik. Bath akik ini dirual menjapai harga ya canga tinggi hinga
	mencapa) Jutaan lupiah Orang deta 49 sederhana mencari batu alik
	di Sungai Untuk ditual deni mentari untung 49 banyak.
	Batu atilit sekarang digenari sheh banyak orang dari anak
	Ketil himga orang tua serkayang ng menguai batu atak atan merdapat
	untung yo rangat besar yo deman batu atik dia bira mengoleka
	Raturan Satu atit.
	Batu alik Us mengadi incaran banyak stong sekapang harpanya
	mentadi rangat tinggi sehingga pedagang batu atit mendapat untung
	Canyar. Batu a lik ini sekarang bija ke berbagai daerah untut-
	dijual atau diholern saja.
	Aspek 1 3
4	
_	3 2 N = -1
=	4 4
=	S 2 / O
=	6 3
=	1 2
=	19
-	
=	

	190	
	Date	
	Hujan lebat yang mengatibatran	
	tarah Longser	
	selasa, s januari zols terjadi tanah longsot	diducin miamain
	diakribatkah hujan yang sangat lebat disertai	arain ua van ara
	dan tarah tidak kuat untuk menahan debit ari	na takoat Pantia
		39 05 90H BANGO
	balam perliftiwa ini fidak ada karban jiwa, han	un tehorana iran
	sata yang kerkimbur karah. Pada saat itu wargo	sodana barbaman
	41-ba -41-ba terdengar ruara ambruk dari kejau	ahan.
	shat warga melihat teluar ternyata tanah dib	a lakaha humah
3	bapak parce tojadi tanah longsot. wargo pan panik, takut tumah bapak parko ikut longsor.	
1		
	APPLILLING MALDE - MALDE BOW POW PARTIKON FOR	ah yang barratab
	sorah di sawah milih warga.	octional.
-	A FPex :	
	A spex :	3
	1. Kalimat Brektit :	3 3 V: 22 KH
	1. Kalimat Brektit :	3 1 22 ×4
	1. Kalimat Prektit :	3 1 22 44
	1. Kalimat Prektit : 2 Diksi : 3 EYD : 4 Keleng kapan unsur :	3 V: 22 K4 2 : 2 S
	1. Kalimat Prektit : 2 Diksi : 3 EYD : 4 Kelengkapan unsur : 5 Kemenarikan Judul :	3 V: 22 K4 2 : 2 8 5 2 8
	1. Kalimat Prektit : 2 Diksi : 3 EYD : 4 Kelengkapan unsur : 5 Kemenarikan Judul : 6 Keruntutan :	3 V: 22 K4 2 : 2 8 5 2 8
	1. Kalimat Prektit : 2 Diksi : 3 EYD : 4 Kelengkapan unsur : 5 Kemenarikan Judul : 6 Keruntutan : 1 Kerapian :	3 V: 22 K4 2 = 2 3 4
	1. Kalimat Prektit : 2 Diksi : 3 EYD : 4 Kelengkapan unsur : 5 Kemenarikan Judul : 6 Keruntutan : 1 Kerapian :	3 V: 22 K4 2 : 2 8 3 4
	1. Kalimat Prektit : 2 Diksi : 3 EYD : 4 Kelengkapan unsur : 5 Kemenarikan Judul : 6 Keruntutan : 1 Kerapian :	3 V: 22 K4 2 : 2 8 3 4
	1. Kalimat Prektit : 2 Diksi : 3 EYD : 4 Kelengkapan unsur : 5 Kemenarikan Judul : 6 Keruntutan : 1 Kerapian :	3 V: 22 K4 2 : 2 8 3 4
	1. Kalimat Prektit : 2 Diksi : 3 EYD : 4 Kelengkapan unsur : 5 Kemenarikan Judul : 6 Keruntutan : 1 Kerapian :	3 V: 22 K4 2 : 2 8 3 4